

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING*
DI KELAS V SD NEGERI 27 CANGKIANG
KEC. AMPEK ANGKEK KAB. AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**RANDY FERDANA
NIM : 04322**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Di Kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec IV angkek Kab.Agam

Nama : Randy Ferdana

NIM : 04322

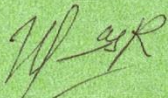
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 14 Agustus 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 197710 2 001

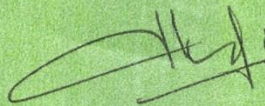
Pembimbing II



Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305 197602 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

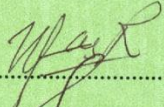
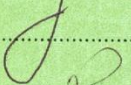
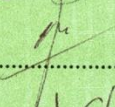
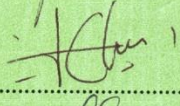
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas V SDN 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam

Nama : Randy Ferdana
Nim : 04322
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 14 Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Wasnilimzar, MPd	(..... )
Sekretaris	: Dra.Zainarlis, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(..... )
Anggota	: Drs. Arwin	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul ” “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Di Kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec IV angkek Kab.Agam” benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



ABSTRAK

Randy Ferdana, 2014: Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Di Kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec. Ampek Angkek Kab.Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar, bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah.. Hal ini disebabkan karena pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan hanya sebatas kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan dan penilaian keterampilan berbicara diberikan kepada siswa tanpa melihat aspek-aspek yang ada dalam keterampilan berbicara. Untuk itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan Strategi *Quantum Teaching* Di Kelas V SD Negeri27 Cangkiang kec. Ampek Angkek Kab.Agam.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan format penilaian proses dan hasil. Data penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri27 Cangkiang kec. Ampek Angkek Kab.Agam, subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 13 orang

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada perencanaan pembelajaran nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 74,5% (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 96% (sangat baik). Pada pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I 76,05% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (sangat baik), sedangkan nilai rata-rata untuk aspek siswa pada siklus I 73,61% (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (sangat baik). Pada penilaian keterampilan siswa, nilai rata-rata siklus I 72,50 meningkat pada siklus II menjadi 89,23. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan berbicara di Sekolah Dasar..

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'amin. Segala puji yang tak terhingga peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah Nya kepada peneliti, dan tak lupa shalawat beriring salam kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Di Kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec IV angkek Kab.Agam”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
3. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd sebagai dosen penguji I, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai penguji II, dan Bapak Drs. Arwin penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
6. Ibu Rista Duwitri, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Erlinawati, A.M. selaku guru kelas V, beserta seluruh staf pengajar SD Negeri 27 Cangkiang kec IV angkek yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
7. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta bapak Asril dan Desmawita yang tak kenal lelah bekerja setiap hari hanya demi ingin melihat anak-anaknya menjadi orang sukses di masa depan. Aaaaamiiiiin Ya Allah.

8. Kepada udu, uni senior dan adik-adik junior di PGSD UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, peneliti do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pembaca.

Bukittinggi, 12 Agustus 2015

Peneliti



Randy Ferdana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori	8
1. Berbicara.....	8
a. Pengertian berbicara.....	8
b. Tujuan berbicara.....	8
c. Proses Pembelajaran Berbicara di SD.....	9
2. Strategi Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	10
3. Strategi <i>Quantum Teaching</i>	11
a. Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	11
b. Karakterisrik <i>Quantum Teaching</i>	12
c. Kelebihan strategi <i>Quantum Teaching</i>	14
d. Komponen Rancangan Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	15

4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Strategi <i>Quantum Teaching</i>	16
a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan strategi <i>Quantum Teaching</i>	16
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Pembelajaran Strategi <i>Quantum Teaching</i> ...	18
c. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Pembelajaran Strategi <i>Quantum Teaching</i>	20
1. Pengertian Penilaian	20
2. Tujuan Penilaian	21
3. Prinsip Penilaian	22
4. Bentuk Penilaian	22
5. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara	23
B. KerangkaTeori	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
3. Waktu Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian.	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
a. Pendekatan Penelitian	27
b. Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	32

a. Prosedur Penelitian	33
b. Studi Pendahuluan.	33
c. Tahap Perencanaan	33
d. Tahap Pelaksanaan	34
e. Tahap Pengamatan	35
f. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data	37
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data	36
2. Instrumen Penelitian.....	38
E. Analisis Data.....	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I Pertemuan 1	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan.....	44
c. Pengamatan.....	46
1) Pengamatan Perencanaan.....	47
2) Pengamatan Pelaksanaan Tindakan.....	49
3) Hasil keterampilan berbicara Siswa.....	55
d. Refleksi	55
2. Siklus I Pertemuan 2	62
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan.....	63
c. Pengamatan.....	67
1) Pengamatan Perencanaan.....	67

2) Pengamatan Pelaksanaan Tindakan.....	68
3) Hasil keterampilan berbicara Siswa.....	71
d. Refleksi	72
3. Siklus II.....	79
a. Perencanaan	79
b. Pelaksanaan.....	81
c. Pengamatan.....	83
1) Pengamatan Perencanaan.....	84
2) Pengamatan Pelaksanaan Tindakan.....	85
3) Hasil keterampilan berbicara Siswa.....	90
d. Refleksi	91
B. Pembahasan	93
1. Pembahasan Siklus I.....	93
2. Pembahasan Siklus II	97
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	101
B. Saran	101
DAFTAR RUJUKAN	103
LAMPIRAN	

DaftarLampiran

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan 1	105
Lampiran 2	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	112
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Guru Sikuls I Pertemuan 1.....	117
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	122
Lampiran 5	Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 1.....	126
Lampiran 6	RPP SiklusI Pertemuan 2.....	129
Lampiran 7	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	136
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	140
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Sikuls I Pertemuan 2.....	145
Lampiran 10	Hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus I Pertemuan 2.....	149
Lampiran 11	RPP Siklus II	151
Lampiran 12	Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	156
Lampiran 13	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	160
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	165
Lampiran 15	Hasil keterampilan berbicara siswa siklus II.....	170
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I..	172
Lampiran 17	Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II.....	173
Lampiran 18	Foto Dokumentasi.....	174

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori	26
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Satu keterampilan berbahasa saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya (Hendry, 1987:1).

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan

latihan dan pengarahan yang intensif. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Pentingnya keterampilan berbicara diungkapkan oleh Supriyadi (2005:178) “bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun professional”. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Menurut Andini (2004:24), tertulis bahwa “berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Saleh (2006:83), “berbicara pada

hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan alat ucap manusia yang didalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain”. Jadi dapat disimpulkan, berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V tanggal 5 Agustus 2013 sampai 10 Agustus 2013, ternyata dalam keterampilan berbicara ditemukan beberapa masalah, yaitu : (1) Siswa masih kaku dalam berbicara di kelas, (2) Siswa kurang lancar berbicara, (3) alasan siswa dalam berbicara kurang logis, (4) Siswa takut salah dan belum termotivasi untuk berbicara di depan kelas, (5) Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam proses pembelajaran, (6) siswa belum menggunakan kalimat yang santun dalam berbicara.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan hanya sebatas kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan dan penilaian keterampilan berbicara diberikan kepada siswa tanpa melihat aspek-aspek yang ada dalam keterampilan berbicara seperti lafal, intonasi, pilihan kata dan aspek lainnya. Tentu dengan keadaan demikian keterampilan berbicara siswa tidak akan mengalami peningkatan.

Setelah diteliti ternyata RPP yang dibuat guru kurang tepat, metode yang digunakan kurang tepat dan tidak memakai strategi pembelajaran yang cocok untuk keterampilan berbicara karena pembelajaran masih sebatas membaca dan menjawab pertanyaan.

Untuk itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus menggunakan metode, strategi dan pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan berbicara di SD adalah strategi *Quantum Teaching*. DePorter (2000:5) menjelaskan bahwa “*Quantum Teaching* adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.”

Strategi *Quantum Teaching* lebih menekankan terhadap kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Ahmad, (2008:6) “*Quantum Teaching* berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dengan cara melibatkan semua unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas”.

Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki komponen rancangan pembelajaran yang dikenal dengan istilah TANDUR. Hal ini dijelaskan oleh Made (2009:164)

Komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal dengan singkatan TANDUR, (a) tumbuhkan; menumbuhkan minat, (b) alami; pemberian pengalaman langsung, (c) namai; mengajarkan konsep, (d) demonstrasi; menerapkan pengetahuan kepada pembelajaran lain, (e) ulangi; memperkuat pemahaman terhadap konsep yang telah dipelajari, (f) rayakan; pemberian umpan balik atau apresiasi guru terhadap keberhasilan siswa.

Dengan melaksanakan keenam komponen rancangan strategi *Quantum Teaching* dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara sehingga terciptalah pembelajaran yang dapat mendorong siswa berbicara sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta dapat membuat siswa lebih aktif dalam berbicara sehingga pembelajaran keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan baik dan keterampilan berbicara meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas V SDN 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek, sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek. Tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam.
3. Hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD.
2. Bagi guru sebagai masukan dalam membimbing siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga dapat memperlancar mereka dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran sehari-hari tentunya dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka, tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi lebih dapat digunakan untuk modal hidup menghadapi masa depan nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Menurut Tarigan (dalam Haryadi,1997:54), berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan,menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Senada dengan apa yang dinyatakan Tarigan, Brown (dalam Puji, 2004:6.26) menjelaskan bahwa “berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran gagasan atau perasaan secara lisan”. Sedangkan Sabarti, dkk (1992:153) mengemukakan berbicara adalah “keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Jadi berbicara adalah kegiatan menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan kepada orang lain secara lisan atau melalui kata-kata.

b. Tujuan Berbicara

Nurhayati (2008:3-4) menjelaskan tujuan berbicara adalah:

(1) Menghibur,pembicara berusaha membuat pendengarnya senang, tetapi tetap ada pesan yang disampaikan (2) Menginformasikan, pembicara menjelaskan dengan rinci informasi yang akan dikemukakannya (3)Menstimulasikan, pembicara berusaha membangkitkan semangat pendengarnya sehingga pendengar tertarik melaksanakan apa yang disampaikan pembicara, (4) Meyakinkan, pembicara berusaha memberikan dorongan kepada

pendengar sehingga pendengar yakin dengan apa yang ia sampaikan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Puji (2004:6.27) menyatakan tujuan berbicara adalah “(1) Memberitahukan, melaporkan, menginformasikan, (2) Menghibur, (3) Membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan dari pembicara kepada pendengar dengan bahasa lisan.

c. Proses Pembelajaran Berbicara di SD

Proses pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih siswa, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat digunakan berbagai macam langkah atau proses untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD.

Menurut Puji (2004:6.29) proses pembelajaran berbicara di SD dengan berbagai cara diantaranya “bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, mendiskusikan bagian cerita yang menarik, membicarakan keindahan sebuah puisi, melanjutkan cerita guru, berdialog dan sebagainya. Saleh (2006:85-96) mengemukakan proses pembelajaran berbicara di SD yaitu (1) Menirukan ucapan (2) Menceritakan hasil pengamatan, (3) Percakapan, (4) Mendeskripsikan, (5) Pertanyaan menggali, (6) Bercerita, (7) Berwawancara dan melaporkan hasilnya, (8) Berpidato. Aslam (2008:4) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran berbicara yang telah ditetapkan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) untuk SD adalah sebagai berikut: (1) simak-kerjakan, (2) simak-terka, (3) simak-berantai, (4) identifikasi kalimat topik, (5) pemberian petunjuk, (6) bermain peran, dan (7) dramatisasi”.

Jadi proses pembelajaran berbicara di SD dapat dilakukan dengan berbagai cara asalkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia SD.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan cara yang dilakukan dalam usaha pencapaian sasaran yang ditentukan. Sesuai dengan pendapat J.R David (dalam Wina, 2009:126) yang menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Selain itu, Gulo (2008: 3) juga berpendapat bahwa “strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif”.

Pendapat ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan prosedur pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Jadi, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran tersebut.

3. Strategi *Quantum Teaching*

a) Pengertian *Quantum Teaching*

Munculnya berbagai permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, mendorong para ahli untuk menciptakan berbagai strategi yang menarik dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi tersebut adalah *Quantum Teaching*. Menurut Asep (2007: 6.14), “strategi *Quantum teaching* menawarkan cara baru untuk memaksimalkan dampak dari usaha pembelajaran melalui penciptaan lingkungan belajar yang efektif untuk memudahkan proses pembelajaran”. Pengertian *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh DePorter (2000:5) adalah “penggubahan belajar meriah, dengan segala nuansanya, perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”.

Strategi *Quantum Teaching* merupakan strategi baru yang memadukan unsur seni dalam pembelajarannya, sesuai dengan pendapat Made (2006:160), bahwa “*Quantum Teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala macam mata pelajaran”. Selain itu, Suyatno (2009:41) berpendapat bahwa:

Quantum Teaching adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dan guru.

Selanjutnya menurut Ahmad (2008:124), “pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, dengan cara melibatkan semua unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu simpulan, *Quantum Teaching* adalah suatu cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan melibatkan setiap unsur yang ada di sekeliling siswa.

b) Karakteristik *Quantum Teaching*

Strategi *Quantum Teaching* menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang unik dan sangat menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh Deporter (2009:68-73) yaitu “1) poster icon, 2) gunakan poster, 3) gunakan warna, 4) alat bantu, 5) pengaturan bangku, 6) tumbuhkan aroma, 7) musik”.

Karakteristik strategi *Quantum Teaching* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Poster Icon; menciptakan ikon atau simbol untuk setiap konsep utama yang diajarkan dan digambarkan pada selembar kertas secara visual. Setelah siswa terbiasa dengan konsep-konsep pokok dalam bentuk

gambar, mintalah mereka untuk membuat poster untuk unit-unit mendatang.

- 2) Gunakan Poster; meminta siswa membuat gambar motivasi diri dengan pesan-pesan seperti, "Aku mampu mempelajarinya!" dan "Aku semakin pintar dengan setiap tantangan baru". Tempatkan poster-poster itu di dinding sampai setinggi telinga. Pada saat siswa melihat sekeliling ruangan, poster-poster tersebut akan berbicara seperti dialog internal, sehingga menguatkan keyakinan tentang belajar dan tentang isi yang dipelajarinya.
- 3) Gunakan warna; menggunakan warna untuk memperkuat pengajaran guru dan siswa. Sebaiknya menggunakan warna hijau, biru, ungu, dan merah untuk kata-kata penting.
- 4) Alat Bantu; alat bantu adalah benda yang dapat mewakili suatu gagasan. Alat bantu dapat berupa media atau alat peraga.
- 5) Pengaturan Bangku; pengaturan bangku dimaksudkan untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan dalam pembelajaran. Dengan demikian fleksibilitas yang ada untuk mendukung tujuan bagi pembelajaran apapun yang diberikan.
- 6) Tumbuhkan Aroma; hal ini dapat dilakukan dengan meletakkan bunga atau tumbuh-tumbuhan dalam kelas sehingga dapat memberi aroma yang menambah motivasi belajar bagi siswa.

- 7) Musik; musik berpengaruh pada siswa dan guru. Musik dapat berguna untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa. Musik membantu belajar siswa bekerja dengan lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak. Musik yang dapat digunakan adalah musik instrumen seperti Bethoven, Instrumental Techno Remix Mozart, dan Suzuki Violin Method.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri khas dari strategi pembelajaran *Quantum Teaching* bahwa dalam pembelajaran harus menciptakan suasana yang meriah dan menarik dengan memperhatikan ketujuh karakteristik di atas.

c) Kelebihan strategi *Quantum Teaching*

Keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh strategi *Quantum Teaching* ini dikemukakan oleh DePorter (2009:3-6) antara lain:

- a) Memberikan insiprasi kepada guru bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan guru seperti cahaya yang bisa menuntun siswa mencapai kesuksesannya; b) Strategi *Quantum Teaching* ini membantu guru menemukan cara yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; c) Meningkatkan nilai-nilai dalam diri siswa, karena diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri materi yang dipelajari; d) Membantu guru dalam pemberian konsep atau rumus sekaligus memudahkan penanaman konsep kepada diri siswa di saat proses pembelajaran; e) Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa terhadap prestasi yang telah dicapainya, serta membantu guru menemukan cara yang sesuai untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa tersebut; f) Melanjutkan penggunaan keterampilan yang telah diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan atau ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ke dalam mata pelajaran lain bahkan ke dalam kehidupan mereka sendiri.

d) Komponen Rancangan Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pelaksanaan pembelajaran harus menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa, guru harus mempersiapkan segala kondisi yang memicu semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pembelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses.

DePorter (2000:89) mengemukakan “komponen perancangan pembelajaran *Quantum Teaching* yang disingkat menjadi “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan”. Sejalan dengan pendapat diatas, Made (2011:164) juga menyebutkan komponen rancangan pembelajaran *Quantum teaching* yang dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu:

(1)Tumbuhkan;tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan, mengembangkan minat siswa untuk belajar. dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya, dengan tumbuhnya minat belajar siswa, guru akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (2) Alami; alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Pemberian pengalaman dapat menciptakan pengalaman langsung kepada siswa akan memudahkan guru dalam menanamkan konsep-konsep, karena siswa mengalami sendiri apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa dapat merasakan dirinya menyatu dengan apa yang akan dipelajarinya. (3) Namai; namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. (4) Demonstrasi; berarti bahwa memberikan peluang kepada siswa untuk

menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.(5) Ulangi; konsep-konsep yang diperoleh oleh siswa harus diulangi kembali dengan tujuan dapat memperkuat pemahaman dan ingatan siswa terhadap konsep yang telah dipelajarinya. (6)Rayakan;perayaan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penghormatan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. Umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa”. Hal ini berarti bahwa perayaan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki enam langkah pembelajaran yaitu, tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah strategi pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Made.

4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Strategi *Quantum Teaching*

b. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan strategi *Quantum Teaching*

Persiapan atau perencanaan merupakan hal yang penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Hamzah (2008:3) menjelaskan perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yaitu:

(1) memperbaiki kualitas pembelajaran, (2) untuk merancang suatu pembelajaran. (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran, (5) memudahkan siswa untuk belajar, (6) melibatkan semua variabel pembelajaran, dan (7) menetapkan metoda pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Masnur (2008:46) memaparkan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, 2) mencantumkan Standar kompetensi dan Kompetensi dasarnya, 3) menentukan indikator, 4) menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator pembelajaran, 5) merumuskan tujuan pembelajaran, 6) menentukan materi pembelajaran memilih metode yang sesuai dengan indikator, 7) menyusun langkah-langkah pembelajaran, 8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, dan 9) langkah yang terakhir adalah penilaian.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan yaitu: (a) Standar kompetensi; (b) menentukan kompetensi dasar; (c) menentukan indikator; (d) menentukan alokasi waktu; (e) merumuskan tujuan pembelajaran; (f) menentukan materi pembelajaran; (g) menyusun langkah-langkah pembelajaran; (h) sumber atau media yang digunakan; (i) penilaian.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Pembelajaran Strategi *Quantum Teaching*

DePorter (2000:89) mengemukakan “komponen perancangan pembelajaran *Quantum Teaching* yang disingkat menjadi “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan”.

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan, mengembangkan minat siswa untuk belajar. dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya, dengan tumbuhnya minat belajar siswa, guru akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah (1)memajang media gambar (2)Tanya jawab mengenai gambar (3) meminta siswa menjelaskan gambar(4) menjelaskan pentingnya berbicara

Alami; alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah (1) membimbing siswa untuk berbicara dengan benar dan santun (2) memberikan cara mengomentari persoalan (3)memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengomentari persoalan (4) menanggapi pertanyaan siswa..

Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah (1) Bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (2) bertanya jawab mengenai cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana (3) Membimbing siswa menemukan pokok permasalahan dan saran (4) menyimpulkan pendapat siswa.

Demonstrasi; berarti bahwa memberikan peluang kepada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Pada tahap ini yang dilakukan adalah (1) Memberikan petunjuk simulasi bencana alam (2) Siswa melakukan simulasi (3) Guru memberikan masukan atas penampilan siswa.

Ulangi berarti bahwa konsep-konsep yang diperoleh siswa harus diulangi kembali dengan tujuan dapat memperkuat pemahaman dan ingatan siswa terhadap konsep yang telah dipelajarinya. Pada tahap ini yang dilakukan adalah (!) Memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari (2) Siswa yang lain menanggapi jawaban temannya (3) Meluruskan jawaban siswa.

Perayaan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penghormatan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. Umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa". Hal ini berarti bahwa perayaan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya. Pada tahap ini yang dilakukan adalah; (1) Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam belajar (2) Memotivasi siswa lain untuk meningkatkan prestasinya.

d. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching*.

1. Pengertian Penilaian

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Abbas, 2006:146) mengemukakan bahwa "penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan" penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi tujuan pendidikan yang lain terutama aspek non kognitif seperti perkembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal.

Handoko (2005:20) menyatakan bahwa “penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”. Senada dengan itu Farida (2005:79) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

2. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian dalam proses penilaian adalah sebagai berikut: untuk memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, memberikan motivasi belajar siswa, menginformasikan kemauannya agar terdorong untuk melakukan usaha perbaikan, memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan siswa, dan memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya. (Handoko, 2005:25).

Tujuan penilaian adalah sebagai berikut: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu dan berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) mendiagnosis

kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan diadakannya pengayaan dan remedial, dan (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa, informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan belajar yang dialami siswa.

3. Prinsip Penilaian

Handoko (2005:25) mengemukakan bahwa “prinsip penilaian itu adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian, dan mendidik”. Seiring dengan itu Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau sahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian harus jelas, adil, objektif, berkesinambungan, dan transparan.

4. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Bentuk instrument tes meliputi:

pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan bentuk instrument non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan. (Saleh, 2006:148)

Sejalan dengan itu Handoko (2005:26) mengemukakan bahwa “Ada tes berupa perbuatan (performance) berbahasa yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan keterampilan berbahasanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian terdiri dari tes dan non tes. Tes meliputi pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan non tes meliputi wawancara, inventori, dan pengamatan.

5. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara

Saleh (2006:97) menjelaskan bahwa “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

Parera (1983:41) mengemukakan bahwa “Aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada, sendi, dan durasi”. Menurut Yusuf (1998:55) ”Aspek kebahasaan terdiri dari nada, suara, tone, dan intonasi, termasuk di dalamnya panjang, dan tekanan”..

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian berbicara pada penelitian ini terdiri lafal,, kelancaran, alasan, intonasi, dan pilihan kata.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD tentunya kan membuat siswa lebih mudah berkomunikasi bukan saja dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga akan sangat membantu dalam mata pelajaran lainnya. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching* tentunya akan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya.

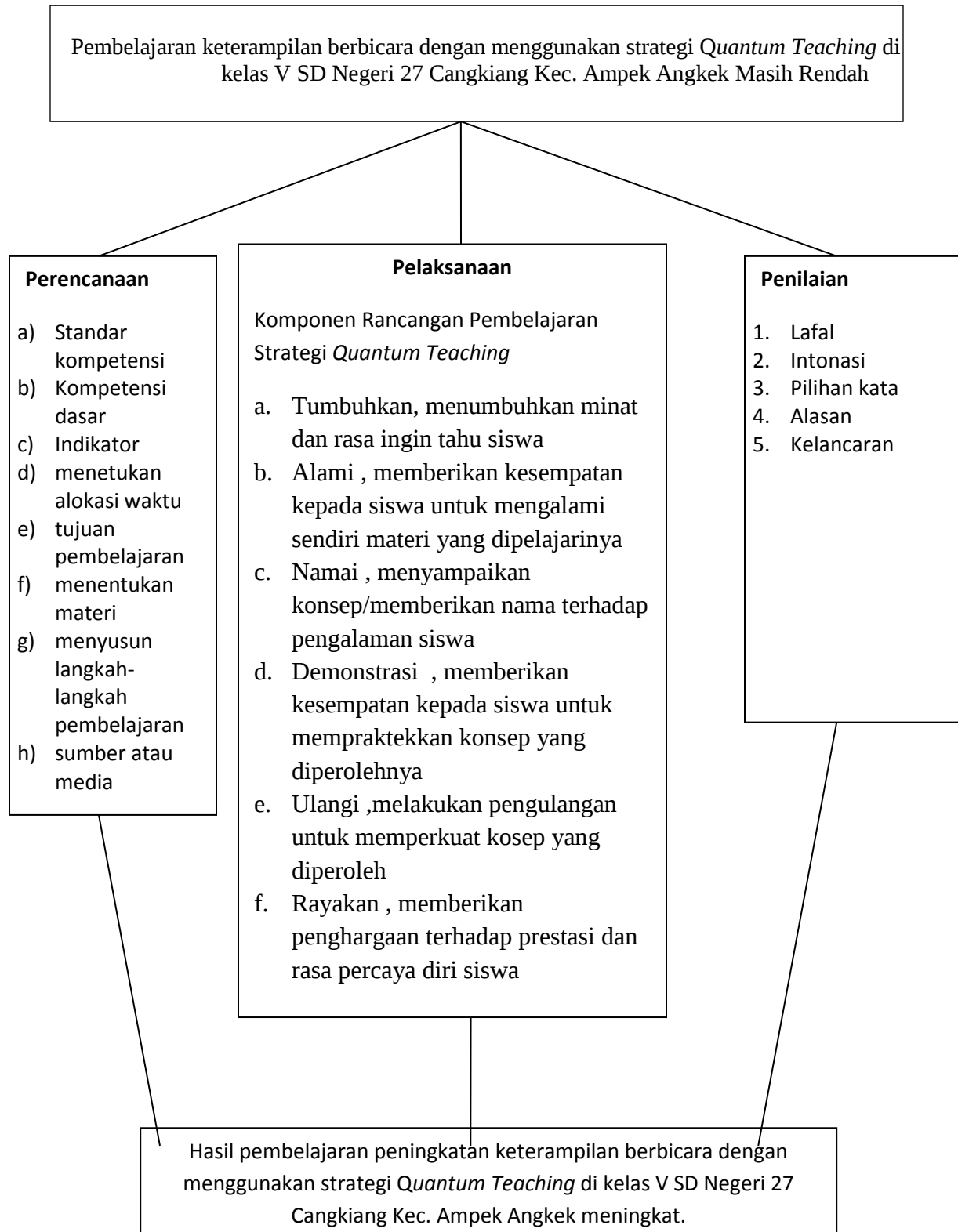
Oleh karena itu dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa, guru harus terampil dalam merancang langkah-langkah pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP harus sesuai dengan KTSP sebagai pedoman, menyiapkan sumber belajar, indikator keberhasilan, menyiapkan bahan dan jenis penilaian yang digunakan, serta lembar observasi dan lembar penilaian dalam pembelajaran.

Rancangan quantum teaching dikenal dengan singkatan tandur.

- (1)Tumbuhkan yang berarti menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa.
- (2)alami yang berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri materi yang dipelajarinya, (3) Namai, menyampaikan konsep (4) demonstrasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan konsep yang diperolehnya, (5) ulangi, melakukan tanya jawab tentang ilmu yang telah dipelajari, (6) rayakan, memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa.

Penilaian dalam keterampilan berbicara terdiri dari dua aspek, yaitu alasan, pilihan kata, intonasi, kelancaran dan lafal.

Bagan 2.1. Kerangka Teori Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis mengambil lokasi di SDN 27 Cangkiang, Kecamatan Ampek Angkek Agam dengan pertimbangan siswa di sekolah ini memiliki kemampuan yang rendah dalam melaksanakan keterampilan berbicara, kurang santun dalam berbicara.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 27 Cangkiang, Kecamatan Ampek Angkek Agam. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas V SDN 27 Cangkiang, Kecamatan Ampek Angkek dengan jumlah siswa 13 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.
- b. Peneliti sebagai pelaksana penelitian
- c. Pengamat, yaitu satu orang teman sejawat dan satu orang guru kelas.

3. Waktu atau Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, tahun ajaran 2013/2014. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimulai dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2 dan siklus II.

Siklus 1 pertemuan 1 pada tanggal 22 mei 2014 dan pertemuan siklus 1 pertemuan 2 pada tanggal 23 mei 2014. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 mei 2014

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Lexy (2009:6) “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa”.

Untuk melihat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka digunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, masalah yang dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas. Nana (2004:126) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif sifatnya numerical”. Lebih lanjut Suharsimi (2006:12) mengemukakan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data

tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Pendekatan kuantitatif lebih mengutamakan penyajian data berupa angka, karena mengolah hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil akhir selama proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari skor-skor yang diperoleh berdasarkan lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer, mulai dari pengamatan RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta data berupa hasil belajar siswa berupa nilai proses dan nilai hasil (produk).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengamati berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan penyajian data yang berupa angka.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suwarsih (2009:2) “Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian

tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ia disebut “penelitian tindakan kelas” atau PTK”.

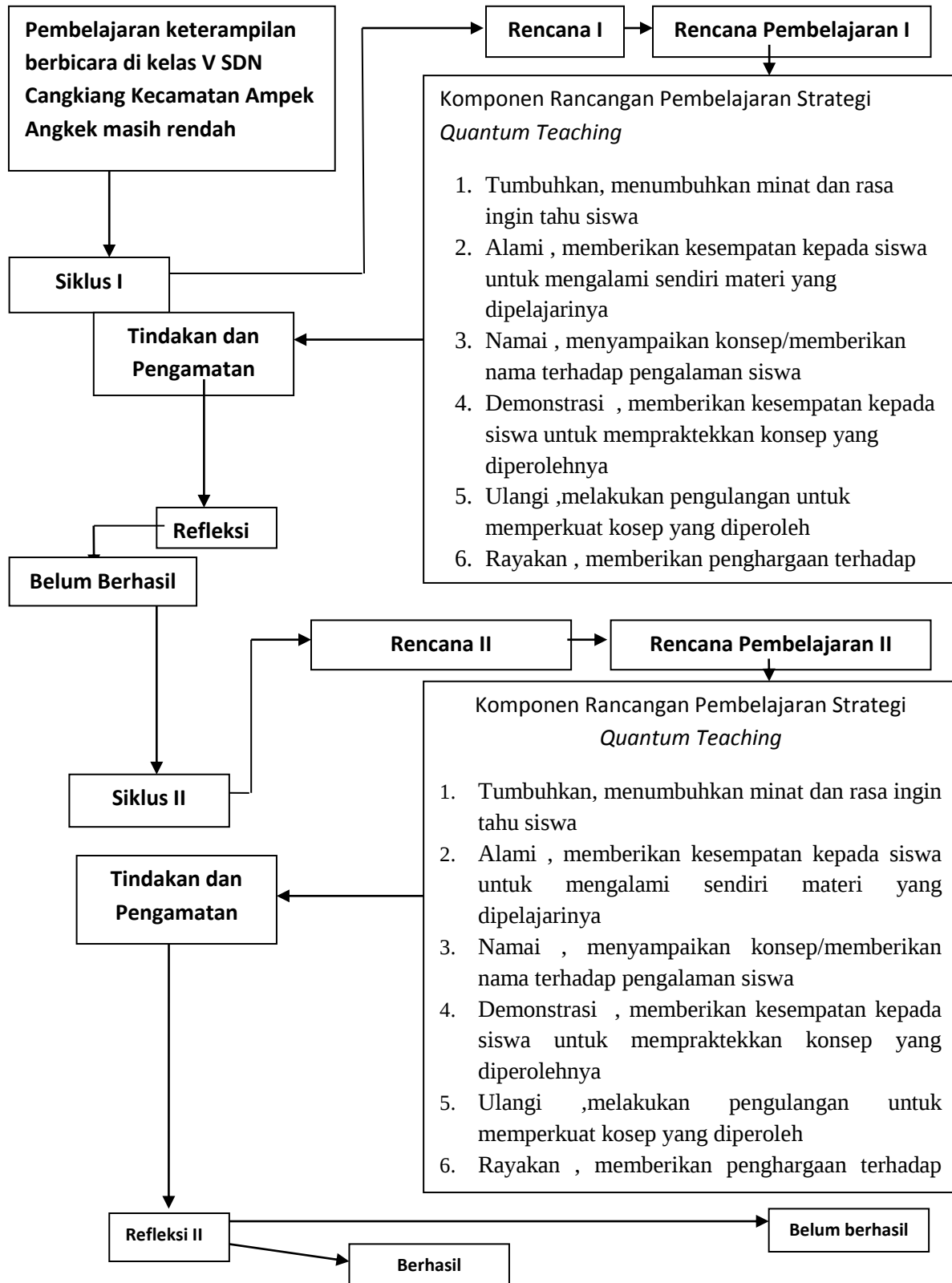
Menurut Muhandjito (2008:1)” PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan”.Sejalan dengan itu Suharsimi (2007:3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas “merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dengan guru dilakukan oleh siswa”.Berdasarkan beberapa di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang lebih mengkhususkan pada pelaksanaan tindakan untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu.bersifat alami.

2. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan alur, siklus, atau proses yang harus dilewati peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Kunandar (2008:63) “penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus”. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu

siklus I dan siklus II. Siklus I sebanyak 2 x pertemuan dan siklus II sebanyak 1x pertemuan.

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



2. Prosedur Penelitian

a. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan melaksanakan observasi awal terhadap proses pembelajaran di SDN 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam. Tujuan melakukan studi pendahuluan ini untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang muncul khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V. Dari studi pendahuluan akan terlihat permasalahan yang ada selama proses pembelajaran keterampilan berbicara..

Setelah adanya identifikasi masalah, maka guru dan peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan yang akan dibahas yaitu peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan menggunakan strategi *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SDN 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam

b. Tahap Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut :

1) Menyusun rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang meliputi::

- a) Menentukan indikator
- b) Tujuan pembelajaran
- c) Memilih dan menetapkan materi
- d) Memilih metode pembelajaran
- e) Kegiatan pembelajaran
- f) Memilih dan menetapkan media/sumber belajar

2) Menyusun lembar observasi, format penilaian dan menyiapkan dokumentasi.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching* sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru serta mitra sebagai observer. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. kegiatan yang dilakukan seperti :

- 1) Praktisi melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*, sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat.
- 2) Guru kelas sebagai observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi.

- 3) Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

d. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu peneliti melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*.

Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan teman sejawat (observer) berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Keseluruhan hasil pengamatan ditulis dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya

e. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti (praktisi) dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah : (1). Menganalisis tindakan yang baru dilakukan. (2). Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. (3). Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil

3. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data penelitian merupakan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran keterampilan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantun Teaching* kelas V SDN 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut :

- a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga terjadi proses

pembelajaran yang dapat mengantar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, sesama siswa, dan siswa - guru dalam pembelajaran.
- c. Penilaian pembelajaran keterampilan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantun Teaching*.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari siswa dan guru kelas V SDN 27 Cangkiang Kec.Ampek Angkek dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching* untuk peningkatan keterampilan berbicara peserta didik yang meliputi: (1) rancangan RPP, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) pengamatan proses pembelajaran, (4) penilaian pembelajaran, dan (5) perilaku penulis serta peserta didik sewaktu kegiatan proses pembelajaran.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan dari berbagai data penelitian yang akan dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi.:

- 1) Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh penulis untuk memantau setiap tindakan yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Observasi sangat cocok dilakukan dalam penelitian tindakan kelas karena dapat melihat berbagai macam aspek yang tidak

dapat ditafsirkan dengan angka seperti aktivitas siswa, perilaku dan proses lainnya. Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai pelaksana kegiatan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

- 2) Dokumentasi, akan diambil oleh penulis saat penelitian dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Dokumentasi dilakukan agar peneliti mempunyai gambaran secara detail mengenai proses pembelajaran tersebut. Dokumentasi sangat diperlukan untuk mengetahui kehadiran siswa, catatan hasil belajarnya, serta tugas-tugas lainnya.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lembaran penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam membuat rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakannya.
- 2) Lembaran observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui keberhasilan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh observer. Lembaran observasi dapat dilihat pada lampiran.
- 3) Lembaran observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh observer. Lembaran observasi aktivitas dapat dilihat pada lampiran.

4) Dokumentasi, berupa foto selama pelaksanaan pembelajaran dapat membantu penulis dalam menguatkan data penelitian. Berdasarkan foto yang akan penulis lampirkan dapat diamati bagaimana proses pembelajaran berbicara sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Quantum Teaching*.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, dan analisis data kuantitatif. Kunandar (2008:123) menyatakan bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini bersumberkan dari dua jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

1. Menelaah yang telah terkumpul melalui lembar pengamatan penyeleksian dan pemilihan data. Seperti pengelompokan data pada siklus satu, siklus dua, dan seterusnya kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu di seleksi

mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.

3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu.
4. Penyimpulan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian yang dilakukan dengan cara : 1) Peninjauan kembali lembar observasi, dan 2) Bertukar pikiran dengan teman sejawat, guru dan kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data penilaian. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Sedangkan analisis data kuantitatif yang digunakan yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan presentase yang dikemukakan oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

86 - 100 % = Sangat Baik

76 - 85 % = Baik

60 - 75 % = Cukup

55 - 59 % = Kurang

$\leq 54\%$ = Kurang Sekali

Standar keberhasilan belajar yang diharapkan adalah sebagian besar siswa menguasai tujuan (*basic learning objective*) tertentu secara tuntas, seperti yang dikemukakan oleh Masnur (2009:214) bahwa “pencapaian standar dalam belajar tuntas pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Setiap sekolah berhak untuk menentukan kriteria standar ketuntasan belajar sendiri sesuai dengan kondisi sekolahnya. Kriteria ini merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan tingkah laku yang dapat diukur dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa. Jika KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) tidak tercapai pada siklus I dilanjutkan ke siklus II sampai berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 27 cangkang, kec Ampek Angkek. Pada bab ini dikemukakan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai praktisi (guru, dan guru kelas V bertindak sebagai observer dan dibantu oleh seorang teman sejawat.

Pelaksanaan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan siklus II akan dilaksanakan 1 kali pertemuan. Data pada setiap siklusnya akan dipaparkan secara terpisah dari siklus lainnya. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini disusun berdasarkan kurikulum KTSP 2006 dan silabus pembelajaran keterampilan berbicara semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014.

Pada kegiatan perencanaan ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran. Disamping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya pembelajaran tentang gunung meletus dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*.

Standar Kompetensi yang ingin dicapai dalam penelitian pada siklus I pertemuan 1 ini adalah “Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.”. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah “Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa”.

Indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran pertemuan 1 terdiri dari : 1) Menemukan pokok-pokok persoalan. 2) Menanggapi persoalan faktual yang dengan bahasa yang santun. 3) Memberikan saran pemecahan terhadap persoalan dengan bahasa yang santun. 4) Mensimulasikan cara menghadapi peristiwa alam

Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal adalah pembangkitan skemata siswa tentang materi yang dipelajari. Kegiatan inti meliputi 6 komponen pembelajaran strategi *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan, sedangkan kegiatan akhir

berupa pemberian penghargaan, menyimpulkan pembelajaran, tindak lanjut dan refleksi.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari lafal, intonasi, pilihan kata, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran penguasaan materi dan ekspresi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SDN 27 Cangkiang kec. Ampek Angkek siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Mei 2014 pukul 08.40-09.50 WIB.

Pembelajaran pada pertemuan pertama ini berlangsung selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama difokuskan pada materi tanah longsor. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas sebagai observer.

1) Kegiatan awal

Pada tahap awal pembelajaran, guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, mengatur dan menyiapkan siswa untuk memulai proses pembelajaran, mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang keterampilan berbicara.

2) Kegiatan inti

Dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru mulai menerapkan komponen pembelajaran strategi *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. Komponen tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

(a) Tumbuhkan

Pada langkah ini guru mencoba membangkitkan minat belajar siswa agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan media gambar. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati media gambar dan melakukan tanya jawab tentang media gambar.

Dialog

Guru : (memajang media gambar)
Coba perhatikan gambar didepan !
Pernahkah anak bapak melihat peristiwa ini ?
Siswa : pernah pak
Guru : peristiwa apa itu ?
Siswa : tanah longsor pak
Guru : iya bagus sekali, dimana kalian melihatnya ?
Siswa : di tv pak, di kampung sebelah pak,

(b) Alami

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari mengomentari persoalan faktual. Guru membimbing siswa tentang cara berbicara yang benar dan cara memberikan komentar yang benar.

Dialog

Guru : Anak-anak Bapak sekarang kita belajar cara berbicara yang baik dan benar. Dalam berbicara kita harus berbicara dengan lafal yang jelas, sekarang ikuti bapak !

Aaaaa, iiii, uuu, eee ooo, (dan seterusnya)

Siswa : Aaaa iiii, uuu, eee ooo (dan seterusnya)

Guru : pintar.... (kemudian dilanjutkan intonasi, pilihan kata, struktur kalimat dan ekspresi)

Guru : sekarang anak-anak bapak akan belajar mengomentari. Pernahkah anak bapak mengomentari?

Siswa : pernah pak.

Guru : apa yang ananda komentari ?.

Siswa : mengomentari teman pak, bajunya,

Guru : iya bagus, apa itu mengomentari ?

Siswa : (siswa diam)

Guru : “apa yang ananda sampaikan saat memberikan komentar?

Siswa : kalimat pak,

Guru : begini, untuk apa ananda menyampaikan pendapat ?

Siswa : karena tidak suka, untuk menyampaikan pendapat pak,

Guru : iya benar, jadi mengomentari itu adalah memberikan pendapat atau menyampaikan pikiran kita.

Guru : “Baiklah anak-anak, kalian tentu pernah mengomentari, sekarang kita belajar memberikan komentar.

Bolehkah kita kasar dalam memberikan komentar ?

Siswa : tidak pak

Guru : lalu bagaimana seharusnya ?

Siswa : kita harus sopan dalam memberikan komentar pak

Guru : bolehkah kita memberikan komentar ketika orang itu sedang berbicara ?

Siswa : tidak pak, karena tidak sopan, seharusnya di tunggu dulu dia selesai berbicara pak

Guru : bolehkah kita langsung menyalahkan komentar seseorang ?

Siswa : boleh pak, tidak boleh pak

Guru : kalau boleh, coba misalnya andi sedang salah memberikan komentar, kemudian langsung dilang temannya salah, bagaimana perasaannya andi ?

Siswa : kecewa pak, iba hati pak,

Guru : tapi walaupun kalian salah, itu lebih bagus dari pada ananda diam, siapa tau jawabannya benar kan? kalau salah kita tahu dimana salahnya, oke, tepuk tangan dulu untuk andi yang sudah memberikan pendapatnya

Siswa : siswa betepuk tangan

Guru : jadi tidak boleh ya nak, kita harus menghargai pendapatnya, kemudian baru kita sampaikan pendapat kita.
 Misalnya saya tidak setuju dengan pendapat andi, menurut saya seharusnya.....
 Paham ananda?
 Siswa paham pak

(c) Namai

Langkah ini merupakan langkah penanaman konsep. Siswa memberikan pendapatnya dan memberikan saran pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.

Guru : anak-anak, tema kita pada hari ini adalah tanah longsor, pernah melihat tanah longsor ?
 Siswa : pernah pak, di kampung sebelah pak,
 Guru : apa yang terjadi saat itu ?
 Siswa : tanah jatuh dari atas tebing pak
 Guru :iya pintar nah sekarang apa dampak dari tanah longsor ?
 Siswa : tidak bagus lagi tebingnya pak
 Guru :iya bagus, apa lagi ?
 Siswa :jalan terhambat pak,
 Guru : iya bagus sekali, kalau terhambat apa yang terjadi?
 Siswa : kendaraan tidak bisa lewat pak, macet jalan pak
 Guru :oke super sekali, setuju dengan pendapat temannya ?
 Siswa :setuju pak
 Guru :kemudian apaa lagi ? apakah ada rumah di dekat tebing ? bagaimana keadaan rumah itu ?
 Siswa :rumahnya jadi hancur pak,
 Guru : ya bagus, nah bisakah kita menyelamatkan diri ketika terjadi longsor ? bagaimana caranya? Siapa yang tau?
 Siswa :“Saya Pak!” (beberapa siswa menunjuk tangan,)
 Guru : Silahkan Nak.
 Siswa : (beberapa siswa menyampaikan pendapatnya)
 Guru : Bagus tepuk tangan buat temannya
 Siswa : jadi kita bisa menyelamatkan diri saat terjadi tanah longsor, yaitu dengan cara (guru menyimpulkan pendapat siswa)

(d) Demonstrasi

Pada langkah ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari siswa akan melaksanakan simulasi gunung meletus..

Guru : nah karena ananda sudah paham, sekarang mari kita lakukan kegiatan simulasi tanah longsor, seolah olah ananda semua berada dalam situasi di dekat tanah longsor, nah lakukanlah dengan ekspresi yang tepat.

Siswa : ya pak (masing masing kelompok melakukan kegiatan simulasi)

(e) Ulangi

Pada langkah ini siswa diajak untuk bertanya jawab tentang ketidakpahaman yang mereka alami selama proses pembelajaran serta melakukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa.

Guru : nah sekarang mari kita mengulang kembali materi yang telah kiita pelajari (mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari)

Siswa :(menjawab tiap pertanyaan yang diberikan guru)

(f) Rayakan

Pada langkah ini guru memberikan penghargaan kepada siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa didasari oleh keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya sepanjang proses pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

Pada langkah ini guru meminta siswa menyimpulkan pelajaran dengan kalimat sendiri kemudian guru menyempurnakan kesimpulan

siswa mengingatkan siswa menulis kesimpulan di buku tulis dan memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai terbaik.

c. Pengamatan

Pengamatan tindakan yang telah guru (peneliti) lakukan, dilakukan oleh guru kelas V dan satu orang teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta hasil keterampilan berbicara yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Setiap lembar observasi berisi aspek serta deskriptor yang hendak dicapai. Observer mengamati apakah tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah sesuai dengan komponen rancangan strategi *Quantum Teaching*. Aspek yang diamati meliputi 1) pengamatan terhadap perencanaan tindakan, 2) pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan terhadap hasil keterampilan berbicara siswa. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengamatan Perencanaan

Pengamatan terhadap RPP siklus I pertemuan 1 dilakukan oleh guru kelas V selaku observer dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam lembar pengamatan. Pada lembar pengamatan RPP terdapat 7 aspek yang akan diamati dan

dinilai. Berikut ini akan digambarkan kemampuan peneliti dalam merancang pembelajaran:

- a) Perumusan identitas bernilai baik dimana ada 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu pada poin 1 Memuat satuan pendidikan
- b) Perumusan indikator pembelajaran nilai baik, dimana ada 3 deskriptor yang muncul. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah poin 2 yaitu Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c) Perumusan tujuan pembelajaran memperoleh nilai cukup, dimana ada 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu tidak menimbulkan penafsiran ganda dan rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi kriteria A B C D
- d) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mendapat nilai bagus, dimana 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).
- e) Pemilihan sumber belajar memperoleh nilai baik, dimana 3 deskriptor sudah muncul dan yang tidak muncul yaitu sumber belajar sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa.
- f) Metode pembelajaran memperoleh nilai baik, dimana ada 3 deskriptor yang muncul, sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia.

g) Penilaian hasil belajar memperoleh nilai baik dimana ada 3 deskriptor yang muncul, sedangkan 1 deskriptor lainnya belum muncul yaitu kejelasan prosedur penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut jumlah skor yang diperoleh adalah 20 dari jumlah skor maksimal 28, dengan tingkat keberhasilan 71 % berarti masuk kriteria cukup. Hal ini tergambar dari beberapa deskriptor penilaian yang muncul dalam RPP. penilaian terhadap RPP yang telah diamati dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 112

2) Pengamatan Pelaksanaan Tindakan

(a) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Untuk mengamati aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru kelas V selaku observer dengan memperhatikan deskriptor yang telah ditentukan.

Adapun pengamatan terhadap langkah pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal terdapat dua karakteristik yang dinilai yaitu mengkondisikan siswa untuk siap memulai proses pembelajaran mendapat skor 2 dengan nilai cukup dimana ada 2 deskriptor yang belum terlaksana yaitu pada poin 3

mengingatkan siswa menyiapkan buku pelajaran yang berhubungan dengan bahasa indonesia dan poin 4 menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan guru melakukan apersepsi dengan skor 2 dengan kualifikasi cukup dimana terdapat deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 3, guru belum memberikan umpan balik atas jawaban siswa dan menentukan judul bahasan dan poin 4 mengemukakan langkah – langkah pembelajaran.

2) Kegiatan inti

a) Tumbuhkan

Langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan membuka skemata siswa dengan menggunakan media gambar memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. deskriptor yang tidak muncul adalah pada poin 3 meminta siswa kedepan kelas menjelaskan gambar.

b) Alami

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari mendapat skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan siswa.

c) Namai

Pada langkah ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

d) Demonstrasikan

Pada langkah ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat dengan skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul adalah pada poin 1 yaitu mengajukan petunjuk untuk simulasi longsor dan poin 4 memberikan masukan terhadap siswa yang salah dalam kegiatan simulasi tanah longsor.

e) Ulangi

Langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan mengulangi materi yang telah dipelajari dan mendapat skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul adalah pada poin 3 yaitu meminta siswa lain menjelaskan materi yang belum dipahami temannya dan poin 4 meminta siswa menjelaskan kembali bahasan yang dipelajari.

f) Rayakan

Pada langkah ini dilaksanakan kegiatan memberikan penghargaan dengan skor 3 dengan kualifikasi baik.

Deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 4 memberikan hadiah kepada kelompok terbaik dalam melakukan simulasi.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik, dimana terdapat satu deskriptor yang belum muncul yaitu mengingatkan siswa menulis kesimpulan di buku tulis.

Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru selaku peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan I siklus 1 ini memperoleh skor 23 dari jumlah skor maksimal 36 dengan tingkat keberhasilan 63.8% berarti masuk kriteria cukup. Aktifitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 secara umum belum terlaksana sesuai rencana. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan. dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 117.

(b) Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran.

Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diamati oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer 2 dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan deskriptor yang telah ditentukan. Penilaian pada kegiatan ini dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal terdapat 2 karakteristik yang dinilai yaitu kesiapan siswa untuk memulai proses pembelajaran mendapat skor 3 dengan nilai baik dimana deskriptor yang belum muncul adalah siswa belum paham dengan tujuan pembelajaran dan siswa melakukan apersepsi dengan skor 2 dengan kualifikasi cukup dimana terdapat deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 3, siswa tidak mendengarkan umpan balik dari guru atas jawaban yang diberikan. Dan poin 4 siswa tidak memahami langkah langkah pembelajaran..

2) Kegiatan inti

a) Tumbuhkan

Langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan membuka skemata siswa dengan menggunakan media gambar memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang tidak muncul adalah pada poin 3 siswa menjelaskan gambar di depan kelas.

b) Alami

Pada langkah ini siswa dibimbing untuk memahami materi yang akan dipelajari mendapat skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 3 siswa tidak memberikan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami dan poin 4 siswa tidak menyimak penjelasan guru.

c) Namai

Pada langkah ini siswa menyampaikan pendapatnya dan mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik

d) Demonstrasikan

Pada langkah ini siswa mempraktekkan ilmu yang telah didapat dengan skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul adalah pada poin 1 yaitu siswa memahami petunjuk untuk simulasi tanah longsor dan poin 4 siswa yang salah dalam simulasi belum mendengarkan masukan dari guru,

e) Ulangi

Langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan mengulangi materi yang telah dipelajari dengan skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul adalah pada poin 3 yaitu siswa lain menjelaskan materi yang belum dipahami temannya dan poin 4 siswa menjelaskan kembali bahasan yang dipelajari.

f) Rayakan

Pada langkah ini dilaksanakan kegiatan memberikan penghargaan dengan skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 3 siswa yang belum aktif berbicara belum diberikan motivasi.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan kegiatan menyimpulkan pelajaran mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik, dimana terdapat 1 deskriptor yang belum muncul yaitu siswa tidak menulis kesimpulan dibuku tulis.

Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan I siklus 1 ini memperoleh skor 24 dari jumlah skor maksimal 36 dengan tingkat keberhasilan 66,66% berarti masuk kriteria cukup. dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 122

3) Hasil keterampilan berbicara Siswa

Pencapaian hasil keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* pada siklus I pertemuan 1 sudah dapat dikatakan meningkat dibanding sebelum diadakannya tindakan, karena siswa sudah terlihat aktif dalam berbicara.

Penilaian keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata – rata 70,88% dengan persentase termasuk kedalam kategori cukup

Nilai tertinggi 85, sebanyak satu orang dan nilai terendah adalah 60 sebanyak satu orang. Berdasarkan hasil tersebut guru masih perlu mengadakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 126

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setiap akhir tahapan pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Setelah pembelajaran berakhir hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, hasil keterampilan berbicara siswa didiskusikan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaannya.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dengan observer, ditemukan beberapa kekurangan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dapat dilihat deskriptor yang belum terlaksana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru belum memuat satuan pendidikan yang lengkap, terjadi karena guru ceroboh dalam membuat RPP sehingga mengakibatkan RPP kurang rapi, maka untuk kedepannya guru harus memuat satuan pendidikan yang jelas. Indikator dikembangkan kurang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, disebabkan karena guru tidak menguasai kondisi lingkungan siswa sehingga mengakibatkan siswa

kurang mengerti tentang materi yang akan dipelajari, maka untuk pertemuan berikutnya perlu diperbaiki. Tidak menimbulkan penafsiran ganda, guru belum tepat dalam membuat indikator, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak menemui tujuan yang jelas, maka untuk pertemuan berikutnya tidak boleh menimbulkan penafsiran ganda. Rumusan tujuan pembelajaran kurang lengkap memenuhi kriteria A B CD.

Materi yang dipilih belum sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya, hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat, karena materi sudah tidak sering dibicarakan lagi. Sumber belajar tidak sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa, yang membuat siswa kesulitan menemukan ide. Metode pembelajaran belum sesuai dengan waktu yang tersedia sehingga mengakibatkan jam pelajaran lain menjadi berkurang sehingga guru harus bisa menyesuaikan dengan waktu yang tersedia.

2) Refleksi Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Refleksi aktifitas guru dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru. Berdasarkan hal tersebut maka hambatan yang ditemui guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran karena lupa sehingga mengakibatkan siswa tidak mengerti tujuan pembelajaran, maka untuk pertemuan selanjutnya guru harus memperbaikinya agar siswa paham. Kemudian guru tidak mengingatkan siswa menyiapkan buku pelajaran yang berhubungan

dengan bahasa indonesia karena lupa dan mengakibatkan siswa tidak bisa mencatat pelajaran yang akan dipelajari, sehingga kedepanya guru harus mengingatkan, guru juga belum mengemukakan langkah – langkah pembelajaran, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan gambar sehingga pendapat- pendapat siswa tidak tersampaikan

Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang cara memberi komentar dan belum menanggapi pertanyaan siswa tentang cara memberi komentar. Hal ini disebabkan guru terburu – buru mengejar waktu.yang berakibat siswa kurang mengerti tentang cara memberikan komentar. Guru belum memberikan petunjuk untuk simulasi gunung meletus dan belum memberikan masukan terhadap siswa yang salah dalam kegiatan simulasi sehingga siswa tidak mengetahui kesalahannya dalam simulasi.

Guru belum meminta siswa lain menjelaskan materi yang belum dipahami temannya dan belum meminta siswa menjelaskan kembali bahasan yang dipelajari., guru belum memotivasi siswa yang belum aktif dalam berbicara. Yang mengakibatkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk berbicara.dan guru belum mengingatkan siswa menulis kesimpulan di buku tulis sehingga siswa tidak bisa mengulangi pelajaran di rumah, sehingga untuk pertemuan berikutnya guru harus melakukan apa yang belum terlaksana.

3) Refleksi Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Refleksi aktifitas siswa dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan siswa. Berdasarkan hal tersebut maka hambatan yang ditemui siswa belum paham dengan tujuan pembelajaran yang disebabkan karena guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa juga belum berani mengomentari pendapat temannya karena siswa masih gugup sehingga siswa tidak bisa meningkatkan kemampuan berbicaranya dan siswa tidak memahami langkah langkah pembelajaran. Kebanyakan siswa masih malu untuk berbicara menyampaikan pendapat, siswa tidak berani memberikan pertanyaan tentang matri yang belum dipahami

Beberapa Siswa belum memahami petunjuk untuk simulasi tanah longsor terlihat dari beberapa orang siswa yang salah dalam simulasi karena guru belum menjelaskan petunjuk simulasi dengan rinci Siswa belum berani menjelaskan materi yang belum dipahami temannya dan siswa belum mampu menjelaskan kembali bahasan yang dipelajari karena ada rasa gerogi

4) Hasil keterampilan berbicara siklus I pertemuan 1

Hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata – rata 70,38 termasuk kedalam kategori cukup. Nilai tertinggi 85 sebanyak satu orang dan nilai terendah

adalah 60 sebanyak satu orang. Berdasarkan hasil tersebut guru masih perlu mengadakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 2

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun berdasarkan kurikulum KTSP 2006 dan silabus pembelajaran keterampilan berbicara semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014.

Sama halnya dengan pertemuan 1 , pada kegiatan perencanaan ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran. Disamping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya pembelajaran tentang mengomentari persoalan faktual dengan tema letusan gunung dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*.

Standar Kompetensi yang ingin dicapai dalam penelitian pada siklus I pertemuan 2 ini adalah “Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.”. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah “Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa”.

Indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran pertemuan 1 terdiri dari : 1) Menemukan pokok-pokok persoalan. 2) Menanggapi persoalan faktual yang dengan bahasa yang santun. 3) Memberikan saran pemecahan terhadap persoalan dengan bahasa yang santun. 4) Mensimulasikan cara menghadapi peristiwa alam

Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal adalah pembangkitan skemata siswa tentang materi yang dipelajari. Kegiatan inti meliputi 6 komponen pembelajaran strategi *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan, sedangkan kegiatan akhir berupa pemberian penghargaan, menyimpulkan pembelajaran, tindak lanjut dan refleksi.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari lafal, intonasi, pilihan kata, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran penguasaan materi dan ekspresi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SDN 27 Cangkiang kec. Ampek Angkek siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 mei 2014 pukul 08.40-09.50 WIB.

Pembelajaran pada pertemuan pertama ini berlangsung selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama difokuskan pada materi gunung meletus. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas sebagai observer.

1) Kegiatan awal

Pada tahap awal pembelajaran, guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, mengatur dan menyiapkan siswa untuk memulai proses pembelajaran, mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang keterampilan berbicara.

2) Kegiatan inti

Dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru mulai menerapkan komponen pembelajaran strategi *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. Komponen tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Tumbuhkan

Pada langkah ini guru mencoba membangkitkan minat belajar siswa agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan media gambar. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati media gambar dan melakukan tanya jawab tentang media gambar.

Guru	:(memajang media gambar) Coba perhatikan gambar didepan ! Pernahkah anak bapak merasakan peristiwa ini ?
Siswa	: pernah pak
Guru	: peristiwa apa itu ?

Siswa : gempa pak, tsunami pak
 Guru : iya bagus sekali, apa yang kalian rasakan saat terjadi gempa ?
 Siswa : cemas pak, takut dihimpit rumah pak,

b) Alami

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari yaitu tentang mengomentari persoalan faktual. Guru membimbing siswa tentang cara memberikan komentar yang benar

Guru : Anak-anak bapak, sekarang kita belajar cara berbicara yang baik dan benar. Dalam berbicara kita harus berbicara dengan lafal yang jelas, sekarang ikuti bapak !
 Aaaaa, iiiii, uuu, eee ooo, (dan seterusnya)
 Siswa : Aaaa iiiii, uuu, eee ooo (dan seterusnya)
 Guru : pintar.... (kemudian dilanjutkan intonasi, pilihan kata, struktur kalimat dan ekspresi)
 Guru : Pahami ananda?
 Siswa : paham pak

c) Namai

Langkah ini merupakan langkah penanaman konsep. Siswa memberikan pendapatnya dan memberikan saran pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.

Guru : anak-anak, tema kita pada hari ini adalah gunung meletus pernah melihat gunung meletus.
 Siswa : pernah pak,,
 Guru : sekarang apa dampak dari itu?
 Siswa : jalan jadi kotor pak
 Guru : iya pintar, apa lagi, ya bisilahkan ananda
 Siswa : kabut pak, tidak nampak jalannya
 Guru : iya bagus, apa lagi ?

Siswa :halaman jadi kotor pak.

Guru : iya bagus sekali, nah disaat gunung meletus apa yng harus kita lakukan?

Guru :nah seharusnya apa yang kita lakukan ? silahkan ananda!

Siswa : masuk kedalam rumah pak, pintunya di tutup pak

d) Demonstrasi

Pada langkah ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari siswa akan melaksanakan simulasi gunung meletus..

Guru : nah karena ananda sudah paham, sekarang mari kita lakukan kegiatan simulasi tanah longsor, seolah olah ananda semua berada dalam situasi disaat gunung meletus, nah lakukanlah dengan ekspresi yang tepat.

Siswa : ya pak (masing masing kelompok melakukan kegiatan simulasi)

Guru : tadi bapak melihat masih ada yang salah saat melakukan simulasi seperti dian yang tidak menutup pintunya

e) Ulangi

Pada langkah ini siswa diajak untuk bertanya jawab tentang ketidakpahaman yang mereka alami selama proses pembelajaran serta melakukan tes untuk menguji pemahaman siswa.

Guru : nah sekarang mari kita mengulang kembali materi yang telah kiita pelajari (mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari)

Siswa :(menjawab tiap pertanyaan yang diberikan guru)

f) Rayakan

Pada langkah ini guru memberikan penghargaan kepada siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa didasari oleh keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya sepanjang proses pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab kemudian guru dan siswa menutup pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan yang peneliti lakukan diamati oleh guru kelas V dan satu orang teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta hasil keterampilan berbicara yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Setiap lembar observasi berisi aspek serta deskriptor yang hendak dicapai. Observer mengamati apakah tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah sesuai dengan komponen rancangan strategi *Quantum Teaching*. Aspek yang diamati meliputi 1) pengamatan terhadap perencanaan tindakan, 2) pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan terhadap hasil keterampilan berbicara siswa. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengamatan Perencanaan

Pengamatan terhadap RPP siklus I pertemuan 2 dilakukan oleh guru kelas V selaku observer dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam lembar pengamatan. Pada lembar

pengamatan RPP terdapat 7 aspek yang akan diamati dan dinilai. Berikut ini akan digambarkan kemampuan peneliti dalam merancang pembelajaran:

- a) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran bernilai baik dimana ada 3 deskriptor yang muncul sedangkan ada 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu pada poin 1 Memuat satuan pendidikan.
- b) Perumusan indikator pembelajaran nilai baik, dimana ada 3 deskriptor yang muncul. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah poin 2 yaitu Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c) Perumusan tujuan pembelajaran memperoleh nilai memperoleh nilai baik, dimana ada 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu Tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- d) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mendapat nilai baik, dimana 3 deskriptor yang muncul, sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya)
- e) Pemilihan sumber belajar memperoleh nilai baik, dimana 3 deskriptor sudah muncul deskriptor yang tidak muncul yaitu Sumber belajar sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa.

- f) Metode Pembelajaran memperoleh nilai baik, deskriptor yang tidak muncul adalah kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia.
- g) Penilaian hasil belajar memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik dimana hanya ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu kejelasan prosedur penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari jumlah skor maksimal 28, dengan tingkat keberhasilan 78% berarti masuk kriteria baik. Hal ini tergambar dari beberapa deskriptor penilaian yang muncul dalam RPP. Penilaian terhadap RPP yang telah diamati dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 135

2. Pengamatan Pelaksanaan Tindakan

a. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Untuk mengamati aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru kelas V selaku observer dengan memperhatikan descriptor yang telah ditentukan.

Adapun pengamatan terhadap langkah pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

(a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal terdapat 2 karakteristik yang dinilai yaitu mengkondisikan siswa untuk siap memulai proses pembelajaran mendapat skor 3 dengan nilai baik dimana ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 3 mengingatkan siswa menyiapkan buku pelajaran yang berhubungan dengan bahasa indonesia dan guru melakukan apersepsi dan mendapat skor 3

dengan kualifikasi baik sedangkan 1 deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 3, guru belum memberikan umpan balik atas jawaban siswa dan menentukan judul bahasan.

(b)Kegiatan inti:

a. Tumbuhkan

langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan membuka skemata siswa dengan menggunakan media gambar memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik., karena semua deskriptor sudah muncul.

b. Alami

Pada langkah ini membimbing siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 4 menanggapi pertanyaan siswa.

c. Namai

Pada langkah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Karena semua deskriptor sudah muncul dalam pembelajaran.

d. Demonstrasikan

Pada langkah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik semua deskriptor sudah muncul.

e. Ulangi

Langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan mengulangi materi yang telah dipelajari dengan skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul adalah pada poin 4 meminta siswa kembali menjelaskan bahasan yang telah dipelajari.

f. Rayakan

Pada langkah ini dilaksanakan kegiatan memberikan penghargaan dengan skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 4 memberikan pujian kepada siswa dengan keterampilan berbicara yang baik

(c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan kegiatan menyimpulkan pelajaran mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik, dimana terdapat 1 deskriptor yang belum muncul yaitu mengingatkan siswa menulis kesimpulan dibuku tulis.

Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru selaku peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan I siklus 2 ini memperoleh skor 30 dari jumlah skor maksimal 36 dengan tingkat keberhasilan 83,33 % berarti masuk kriteria baik. Aktifitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 secara umum belum terlaksana sesuai rencana. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan. dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 139

b. Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran.

Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, diamati oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer 2 dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan deskriptor yang telah ditentukan. Penilaian pada kegiatan ini dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

(a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal terdapat 2 karakteristik yang dinilai yaitu kesiapan siswa untuk memulai proses pembelajaran mendapat skor 3 dengan nilai baik dimana deskriptor yang belum muncul adalah siswa belum paham dengan tujuan pembelajaran dan guru melakukan apersepsi dengan skor 3 dengan kualifikasi baik dimana terdapat deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 4 siswa tidak memahami langkah langkah pembelajaran..

(b) Kegiatan inti

1. Tumbuhkan

Langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan membuka skemata siswa dengan menggunakan media gambar memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Semua deskriptor muncul dalam kegiatan pembelajaran

2. Alami

Pada langkah ini siswa dibimbing untuk memahami materi yang akan dipelajari mendapat skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 3 siswa bertanya tentang materi dan poin 4 siswa mendengarkan penjelasan guru.

3. Namai

Pada langkah ini siswa menyampaikan pendapatnya dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

4. Demonstrasikan

Pada langkah ini siswa mempraktekkan ilmu yang telah didapat dengan skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul adalah pada poin 4 siswa yang salah dalam simulasi belum mendengarkan masukan dari guru,

5. Ulangi

Langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan mengulangi materi yang telah dipelajari dengan skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul adalah pada poin 3 yaitu siswa lain menjelaskan materi yang belum dipahami temannya .

6. Rayakan

Pada langkah ini dilaksanakan kegiatan memberikan penghargaan dengan skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 3 siswa menerima pujian dari guru.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan kegiatan menyimpulkan pelajaran mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik, dimana terdapat 1 deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin siswa tidak menulis kesimpulan dibuku tulis.

Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini memperoleh skor 29 dari jumlah skor maksimal 36 dengan tingkat keberhasilan 80,55 % berarti masuk kriteria baik. Aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 secara umum belum terlaksana sesuai rencana. Hal ini

disebabkan karena ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan. dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 144.

(c) Hasil keterampilan berbicara Siswa

Pencapaian hasil keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* pada siklus I pertemuan 2 sudah dapat dikatakan meningkat dibanding sebelumnya, siswa sudah mulai aktif.

Penilaian keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata – rata 74,62% dengan kualifikasi cukup.

Nilai tertinggi 85 sebanyak dua orang dan nilai terendah adalah 65 sebanyak satu orang. Berdasarkan hasil tersebut guru masih perlu mengadakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 148.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setiap akhir tahapan pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Setelah pembelajaran berakhir hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, hasil keterampilan berbicara siswa didiskusikan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaannya

Berdasarkan refleksi diskusi yang dilakukan peneliti dengan observer, ditemukan beberapa kekurangan pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

1) Refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar penilaian Rencana Pelaksanaan pembelajaran, maka dapat dilihat deskriptor yang belum terlaksana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dapat dilihat deskriptor yang belum terlaksana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru belum memuat satuan pendidikan yang lengkap, terjadi karena guru ceroboh dalam membuat RPP sehingga mengakibatkan RPP kurang rapi, maka untuk kedepannya guru harus memuat satuan pendidikan yang jelas. Indikator dikembangkan kurang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, disebabkan karena guru tidak menguasai kondisi lingkungan siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang mengerti tentang materi yang akan dipelajari, maka untuk pertemuan berikutnya perlu diperbaiki. Tidak menimbulkan penafsiran ganda, guru belum tepat dalam membuat indikator, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak menemui tujuan yang jelas, maka untuk pertemuan berikutnya tidak boleh menimbulkan penafsiran ganda.

Materi yang dipilih belum sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya, hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat, karena materi sudah tidak sering dibicarakan lagi. Sumber belajar tidak sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa, yang membuat siswa kesulitan menemukan ide. Membuat Prosedur penilaian yang jelas

2) Refleksi Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Refleksi aktifitas guru dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru. Berdasarkan hal tersebut maka hambatan yang ditemui adalah guru tidak mengingatkan siswa menyiapkan buku pelajaran yang berhubungan dengan bahasa Indonesia karena lupa dan mengakibatkan siswa tidak bisa mencatat pelajaran yang akan dipelajari, sehingga kedepannya guru harus mengingatkan, guru juga belum mengemukakan langkah – langkah pembelajaran, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan gambar sehingga pendapat- pendapat siswa tidak tersampaikan

Guru belum meminta siswa lain menjelaskan materi yang belum dipahami temannya dan belum meminta siswa menjelaskan kembali bahasan yang dipelajari., guru belum memberikan pujian kepada siswa yang bagus dalam berbicara. Yang mengakibatkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk berbicara. dan guru belum mengingatkan siswa menulis kesimpulan di buku tulis sehingga siswa

tidak bisa mengulangi pelajaran dirumah, sehingga untuk pertemuan berikutnya guru harus melakukan apa yang belum terlaksana

3) Refleksi Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Refleksi Refleksi aktifitas siswa dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan siswa. Berdasarkan hal tersebut maka hambatan yang ditemui siswa belum paham dengan tujuan pembelajaran yang disebabkan karena guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa juga belum berani mengomentari pendapat temannya karena siswa masih gugup sehingga siswa tidak bisa meningkatkan kemampuan berbicaranya dan siswa tidak memahami langkah langkah pembelajaran. Kebanyakan siswa masih malu untuk berbicara menyampaikan pendapat, siswa tidak berani memberikan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami

Siswa belum berani menjelaskan materi yang belum dipahami temannya dan siswa belum mampu menjelaskan kembali bahasan yang dipelajari karena ada rasa gerogi

4) Hasil keterampilan berbicara siklus 1 pertemuan 2

Hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata – rata 74,68% dengan persentase termasuk kedalam kategori baik. Nilai tertinggi 85 sebanyak dua orang dan nilai

terendah adalah 60 sebanyak satu orang Berdasarkan hasil tersebut guru masih perlu mengadakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan dan hasil keterampilan berbicara siswa juga belum mencapai hasil yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* pada siklus kembali dirancangoleh peneliti berkolaborasi dengan observer yaitu guru kelas V dan teman sejawat. RPP ini kembali disusun berdasarkan kurikulum KTSP 2006 dan silabus pembelajaran keterampilan berbicara semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014.

Pada kegiatan perencanaan ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran. Disamping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya pembelajaran tentang gunung meletus dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*.

Standar Kompetensi yang ingin dicapai dalam penelitian pada siklus 2 ini adalah “Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan secara lisan dalam

diskusi dan bermain drama.”. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah “Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa”.

Indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran pertemuan 1 terdiri dari : 1) Menemukan pokok-pokok persoalan. 2) Menanggapi persoalan faktual yang dengan bahasa yang santun. 3) Memberikan saran pemecahan terhadap persoalan dengan bahasa yang santun. 4) Mensimulasikan cara menghadapi peristiwa alam

Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal adalah pembangkitan skemata siswa tentang materi yang dipelajari. Kegiatan inti meliputi 6 komponen pembelajaran strategi *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan, sedangkan kegiatan akhir berupa pemberian penghargaan, menyimpulkan pembelajaran, tindak lanjut dan refleksi.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari lafal, intonasi, pilihan kata, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran penguasaan materi dan ekspresi

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SDN 27 Cangkiang

kec. Ampek Angkek siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 mei 2014 pukul 08.40-09.50 WIB.

Pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama difokuskan pada materi gunung meletus. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas sebagai observer.

1) Kegiatan awal

Pada tahap awal pembelajaran, guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, mengatur dan menyiapkan siswa untuk memulai proses pembelajaran, mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang keterampilan berbicara.

2) Kegiatan inti

Dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru mulai menerapkan komponen pembelajaran strategi *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. Komponen tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

(a)Tumbuhkan

Pada langkah ini guru mencoba membangkitkan minat belajar siswa agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan media gambar. Kemudian guru meminta siswa untuk

mengamati media gambar dan melakukan tanya jawab tentang media gambar.

Guru : (memajang media gambar)
Coba perhatikan gambar didepan !
Pernahkah anak bapak merasakan peristiwa ini ?
Siswa : pernah pak
Guru : peristiwa apa itu ?
Siswa : gempa pak, tsunami pak

(b) Alami

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari yaitu tentang mengomentari persoalan faktual. Guru membimbing siswa tentang cara memberikan komentar yang benar

Guru : Anak-anak bapak, sekarang kita belajar cara berbicara yang baik dan benar. Dalam berbicara kita harus berbicara dengan lafal yang jelas, sekarang ikuti bapak !
Aaaaa, iiii, uuu, eee ooo, (dan seterusnya)
Siswa : Aaaa iiii, uuu, eee ooo (dan seterusnya)
Guru : pintar.... (kemudian dilanjutkan intonasi, pilihan kata, struktur kalimat dan ekspresi)
Guru : sekarang anak bapak akan belajar mengomentari. Masih ingat tentang cara mengomentari?
Siswa : ingat pak
Guru : apa itu ?
Siswa : (siswa mengangkat tangan)
Guru : silahkan ananda
Siswa : sopan memberikan komentar
Guru : iya, harus sopan dalam ?
Siswa : harus sopan dalam mengomentari

(c) Namai

Langkah ini merupakan langkah penanaman konsep. Siswa memberikan pendapatnya dan memberikan saran pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.

Guru : anak-anak, tema kita pada hari ini adalah gunung meletus pernah melihat gunung meletus.
 Siswa : pernah pak,,
 Guru : apa yang terjadi saat itu ?
 Siswa : lantai bergetar pak
 Siswa : lampu berayun ayun dengan cepat pak
 Guru :iya pintar. Siapa yang bisa menceritakan pengalamannya saat gempa
 Siswa : saya pak (siswa menceritakan pengalamannya)
 Guru :kemudian setelah terjadi getaran apa yang terjadi?
 Siswa :dinding rumah saya retak pak
 Guru : iya pintar, seandainya kita tidak bisa keluar ruangan,bagaimana ?
 Siswa :bersembunyi di bawah meja pak,
 Guru :iya bagus, dimana lagi ?
 Siswa :pergi ke bawahtempat tidur pak, tempat tidur yang kokoh yang kuat pak
 Guru : iya bagus sekali, dimana lagi?
 Siswa : di dalam lemari pak,
 Guru :bagaimana menurut anak bapak yang lain ?
 Siswa :tidak bisa pak

(d) Demonstrasi

Pada langkah ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari siswa akan melaksanakan simulasi gempa.

Guru : nah karena ananda sudah paham, sekarang mari kita lakukan kegiatan simulasi gempa , seolah olah ananda semua berada dalam situasi disaat gempa, nah lakukanlah dengan cara dan ekspresi yang tepat.

Siswa : ya pak (masing masing kelompok melakukan kegiatan simulasi)

Guru :tadi bapak melihat masih ada yang salah saat melakukan simulasi seperti ahmad yang bersembunyi di balik dinding, nah untuk kedepannya jangan lakukan itu, karena dinding bisa roboh menimpa ahmad.

(e) Ulangi

Pada langkah ini siswa diajak untuk bertanya jawab tentang ketidakpahaman yang mereka alami selama proses pembelajaran serta melakukan tes untuk menguji pemahaman siswa.

Guru : nah sekarang mari kita mengulang kembali materi yang telah kiita pelajari (mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari)

Siswa :(menjawab tiap pertanyaan yang diberikan guru)

(f) Rayakan

Pada langkah ini guru memberikan penghargaan kepada siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa didasari oleh keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya sepanjang proses pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan tindakan yang telah guru (peneliti) lakukan, dilakukan oleh guru kelas V dan satu orang teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta hasil keterampilan berbicara yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Setiap lembar observasi berisi aspek serta deskriptor yang hendak dicapai. Observer mengamati apakah tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah sesuai dengan komponen rancangan strategi *Quantum Teaching*.

Aspek yang diamati meliputi 1) pengamatan terhadap perencanaan tindakan, 2) pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan terhadap hasil keterampilan berbicara siswa. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengamatan Perencanaan`

Pengamatan terhadap RPP siklus 2 dilakukan oleh guru kelas V selaku observer dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam lembar pengamatan. Pada lembar pengamatan RPP terdapat 7 aspek yang akan diamati dan dinilai. Berikut ini akan digambarkan kemampuan peneliti dalam merancang pembelajaran:

- a) Perumusan identitas bernilai sangat baik dimana semua deskriptor sudah muncul dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Perumusan indikator pembelajaran bernilai sangat baik, dimana semua deskriptor sudah muncul.
- c) Perumusan tujuan pembelajaran memperoleh nilai sangat baik , dimana semua deskriptor sudah muncul dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mendapat nilai baik, dimana hanya 3 deskriptor yang muncul sedangkan yang belum muncul yaitu kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

- e) Pemilihan sumber belajar memperoleh nilai sangat baik, dimana semua deskriptor muncul dalam pelaksanaan pembelajaran.
- f) Metode Pembelajaran memperoleh nilai sangat baik, dimana semua deskriptor sudah muncul.
- g) Penilaian hasil belajar memperoleh nilai sangat baik dimana semua deskriptor sudah muncul.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dari jumlah skor maksimal 28, dengan tingkat keberhasilan 96% berarti masuk kriteria sangat baik. Hal ini tergambar dari beberapa deskriptor penilaian yang muncul dalam RPP. dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 157

2) Pengamatan Pelaksanaan Tindakan

a. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Untuk mengamati aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru kelas V selaku observer dengan memperhatikan descriptor yang telah ditentukan.

Adapun pengamatan terhadap langkah pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal terdapat 2 karakteristik yang dinilai yaitu mengkondisikan siswa untuk siap memulai proses pembelajaran mendapat skor 3 dengan nilai baik dimana ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin 3 mengingatkan siswa menyiapkan buku pelajaran yang berhubungan dengan bahasa indonesia dan guru melakukan apersepsi dengan skor 4

dengan kualifikasi sangat baik karena semua deskriptor sudah muncul.

(b)Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti menerapkan strategi *Quantum Teaching* yang terdiri dari 6 komponen, yaitu :

1. Tumbuhkan

Langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan membuka skemata siswa dengan menggunakan media gambar memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Karena semua deskriptor sudah muncul..

2. Alami

Pada langkah ini membimbing siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

3. Namai

Pada langkah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

4. Demonstrasikan

Pada langkah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat dengan skor 4

dengan kualifikasi sangat baik karena semua deskriptor sudah muncul.

5. Ulangi

Langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan mengulangi materi yang telah dipelajari dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik karena semua deskriptor sudah muncul.

6. Rayakan

Pada langkah ini dilaksanakan kegiatan memberikan penghargaan dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik, karena semua deskriptor sudah muncul.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan kegiatan menyimpulkan pelajaran mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik, dimana terdapat 1 deskriptor yang belum muncul yaitu pada poin mengingatkan siswa menulis kesimpulan dibuku tulis.

Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru selaku peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini memperoleh skor 34 dari jumlah skor maksimal 36 dengan tingkat keberhasilan 94,44 % berarti masuk sangat baik. Aktifitas guru dalam pembelajaran siklus 2 sudah terlaksana sesuai rencana., dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 161

b. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran.

Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, diamati oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer 2 dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan deskriptor yang telah ditentukan. Penilaian pada kegiatan ini dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

(a)Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal terdapat dua karakteristik yang dinilai yaitu kesiapan siswa untuk memulai proses pembelajaran mendapat skor 3 dengan nilai baik dimana deskriptor yang belum muncul adalah poin 3 yaitu siswa membuka buku yang berhubungan dengan bahasa dan guru melakukan apersepsi dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik dimana semua deskriptor terlaksana

(b)Kegiatan inti

1. Tumbuhkan

Langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan membuka skemata siswa dengan menggunakan media gambar memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik dimana semua deskriptor sudah muncul.

2. Alami

Pada langkah ini siswa dibimbing untuk memahami materi yang akan dipelajari mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Semua deskriptor sudah muncul.

3. Namai

Pada langkah ini siswa menyampaikan pendapatnya dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Semua deskriptor sudah muncul.

4. Demonstrasikan

Pada langkah ini siswa mempraktekkan ilmu yang telah didapat dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik dimana semua deskriptor sudah muncul.

5. Ulangi

Langkah ini dilaksanakan dengan kegiatan mengulangi materi yang telah dipelajari dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik dimana semua deskriptor sudah muncul.

6. Rayakan

Pada langkah ini dilaksanakan kegiatan memberikan penghargaan dengan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik dimana semua deskriptor sudah muncul

(c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan kegiatan menyimpulkan pelajaran mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik, dimana terdapat satu deskriptor yang belum muncul yaitu siswa tidak menulis kesimpulan dibuku tulis.

Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini memperoleh skor 34 dari jumlah skor maksimal 36 dengan tingkat keberhasilan 94,44 % berarti masuk kriteria sangat baik. Aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus II secara umum sudah terlaksana sesuai rencana. dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 166

3. Hasil keterampilan berbicara Siswa

Pencapaian hasil keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* pada siklus II sudah dapat dikatakan meningkat dibanding sebelum diadakannya tindakan, karena siswa sudah terlihat aktif dalam berbicara.

Penilaian keterampilan berbicara pada siklus II memperoleh rata – rata 89,23 termasuk kedalam kategori sangat baik. Nilai tertinggi 95 sebanyak empat orang dan nilai terendah adalah 70 sebanyak satu orang.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer setiap pembelajaran berakhir. hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, hasil keterampilan berbicara siswa didiskusikan dengan guru kelas V dan teman sejawat sebagai observer, sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1) Refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar penilaian Rencana Pelaksanaan pembelajaran, maka dapat dilihat deskriptor yang belum terlaksana. Oleh karena itu untuk selanjutnya guru perlu menyajikan materi sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya.

Walaupun begitu, secara keseluruhan RPP yang telah dirancang guru pada siklus ini sudah baik.

2) Refleksi Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Refleksi aktifitas guru dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru. Berdasarkan hal tersebut maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu mengingatkan siswa menyiapkan buku pelajaran yang berhubungan dengan bahasa indonesia agar pembelajaran lebih mudah dimengerti dan mengingatkan siswa menulis kesimpulan di buku tulis agar siswa bisa mengulangi memahaminya di rumah.

3. Refleksi Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Refleksi aktifitas siswa dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka untuk pertemuan selanjutnya guru lebih memotivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengomentari pendapat temannya dan guru sebaiknya meminta siswa untuk menulis kesimpulan dibuku tulis

4. Hasil keterampilan berbicara siklus II

Hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus I memperoleh nilai rata – rata 72,50 dan meningkat pada siklus II dengan 89,23 . Nilai tertinggi pada siklus II adalah 95 sebanyak empat orang dan nilai terendah adalah 70 sebanyak satu orang. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian pelaksanaan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SDN 27 cangkang. Pembahasan akan difokuskan pada perencanaan, aktifitas guru dan siswa, serta hasil keterampilan berbicara siswa.

1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian terhadap pembelajaran mengenai peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan Strategi *Quantum Teaching* dimulai dengan membuat sebuah rancangan pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur dalam terlaksananya proses pembelajaran yang memiliki berbagai peran. Di Sekolah Dasar, rancangan pembelajaran disebut dengan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Susanto (2007:167) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas.

Rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh peneliti berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang terdapat dalam uraian hasil penelitian. Penelitian yang dijalankan terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua RPP. Pada RPP siklus I baik pada pertemuan I dan II, masih didapatkan banyak kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain yaitu satuan pendidikan belum dicantumkan dan indikator yang dirumuskan belum terurut dan belum sesuai dengan kompetensi dasar. Kekurangan ini semakin terlihat jelas dengan adanya pendapat dari Susanto (2007:157) yang menyatakan "Setiap indikator yang dirumuskan hendaknya dipastikan benar-benar mengindikasikan kompetensi dasar yang dijabarkan dan dirumuskan sedemikian rupa sehingga tingkat pencapaiannya dapat diukur dan diamati". Permasalahan lain yang ditemukan adalah materi belum sesuai dengan karakteristik siswa dan kemutakhiran belum terlihat. Kekurangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harjanto (2006:223) "Setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh". Karakteristik siswa ini menyangkut minat dan bakat siswa dalam

pengembangan potensi yang ada pada diri mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Martinis (2007:31) yang menyatakan “Minat, bakat dan bahasa siswa harus menjadi acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran”. Materi yang mutakhir ditetapkan untuk menyesuaikan dengan kondisi masyarakat, didukung oleh pendapat Harjanto (2006:223) yaitu “siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri”. Selain itu kekurangan yang ditemukan adalah alokasi waktu belum sesuai dengan waktu yang tersedia. Kekurangan ini terjadi karena kurangnya ketelitian guru dalam memperkirakan waktu yang dibutuhkan. Masnur (2007:46) menyatakan “Pembagian waktu setiap jam pertemuan didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelajaran”.

Dari data tersebut peneliti mencoba menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran siklus II. Sebagaimana hasil observasi yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan presentase keberhasilan masing-masing RPP pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan persentase 71% dengan kualifikasi cukup Walaupun demikian perencanaan tersebut masih butuh perbaikan untuk memperoleh persentase yang lebih sempurna. Oleh karena itu pada perencanaan siklus I pertemuan 2 dirancang kegiatan pembelajaran yang lebih maksimal melengkapi kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan 1.

Kemudian pada perencanaan siklus I pertemuan 2 sudah dirancang sedemikian rupa hingga mendapatkan persentase 78% dengan kualifikasi baik. Walaupun demikian perencanaan tersebut masih butuh perbaikan untuk memperoleh persentase yang lebih baik lagi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan dengan mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran dan apersepsi.

Pada tahapan kegiatan inti dilaksanakan menerapkan strategi *Quantum Teaching* yaitu : (1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) demonstrasi, (5) Ulangi, (6) Rayakan. Kegiatan akhir dilakukan untuk menutup pembelajaran.

Hasil kegiatan guru selaku peneliti pada siklus I pertemuan 1 ini memperoleh skor rata-rata 63.8 % berarti masuk kriteria cukup dan pertemuan 2 memperoleh skor rata-rata 83,33 % berarti masuk kriteria baik jadi rata-rata penilaian kegiatan guru pada siklus 1 adalah 76,05% dan termasuk dalam kategori baik

Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada pertemuan 1 memperoleh skor rata-rata 66,66% berarti masuk kriteria cukup dan pertemuan 2 dengan skor rata-rata 80,55 % berarti masuk kriteria baik.

Rata-rata kegiatan siswa pada siklus ini memperoleh hasil 73,61% dengan kategori cukup.

c. Hasil

Pencapaian hasil keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* pada siklus I pertemuan 1 sudah dapat dikatakan meningkat dibanding sebelum diadakannya tindakan, karena siswa sudah terlihat aktif dalam berbicara.

Penilaian keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata – rata 70,38 sedangkan pertemuan 2 dengan rata rata 74,62. Rata-rata keterampilan berbicara pada siklus I ini 72,50 dengan kategori cukup.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II disusun berdasarkan hasil yang didapatkan dari siklus I. Setelah diamati oleh observer masih terdapat sedikit kekurangan pada RPP yang penulis susun. Kekurangan tersebut adalah dalam perencanaan tindakan pertemuan I terdapat sedikit kekurangan yaitu materi belum sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya dan sumber belum sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa,

sedangkan pada pertemuan II ditemukan peningkatan dimana hanya terdapat kekurangan dari aspek sumber belajar yang belum sesuai dengan perkembangan lingkungan siswa.

Materi dan sumber belajar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sebelum memulai pembelajaran. Hal ini merupakan unsur penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Media dan sumber pembelajaran adalah acuan yang mampu memberikan proses belajar dalam kelas. Sumber pembelajaran dapat berupa buku, internet, ahli atau tokoh, tempat atau lokasi tertentu. Harjanto (2006:224) menyatakan “materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat”. Hal yang seperti itu diperlukan dalam proses pembelajaran karena peserta didik akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan. Suasana proses pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan karena otak tidak akan bekerja optimal bila perasaan dalam keadaan tertekan. Perasaan senang akan muncul bila proses pembelajaran menggunakan berbagai sumber yang menarik.

Sebagaimana hasil observasi yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan presentase keberhasilan masing-masing RPP. Pada hasil pengamatan RPP siklus II tingkat keberhasilan 96 % dengan kualifikasi sangat baik

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan dengan mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran dan apersepsi.

Pada tahapan kegiatan inti dilaksanakan menerapkan strategi *Quantum Teaching* yaitu : 1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) demonstrasi, 5) Ulangi, 6) Rayakan. Kegiatan akhir dilakukan untuk menutup pembelajaran.

Hasil kegiatan guru selaku peneliti pada siklus II ini memperoleh skor rata-rata 94,44% dengan kategori sangat baik

Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada pertemuan II memperoleh skor rata-rata 94,44 berarti masuk kriteria sangat baik.

c. Hasil

Pencapaian hasil keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* pada siklus II meningkat dibanding sebelum diadakannya tindakan, karena siswa sudah terlihat sangat aktif dalam berbicara dengan kalimat yang santun dan alasan yang logis dalam berbicara.

Penilaian keterampilan berbicara pada siklus II memperoleh rata – rata 89,23 dengan kategori sangat baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. KESIMPULAN

Quantum Teaching terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ada tiga simpulan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dapat diuraikan sebagai berikut

1. RPP yang matang oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta bimbingan dan motivasi siswa untuk berani bermain peran ke depan kelas cukup efektif meningkatkan keterampilan berbicara dengan strategi *Quantum Teaching*. Rencana pembelajaran bermain peran pada kedua siklus terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I yaitu 74.5% (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 96% (sangat baik).
2. Pelaksanaan keterampilan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec. Ampek Angkek Kab Agam dilaksanakan dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu

kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti meliputi enam komponen pembelajaran strategi *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan rayakan. Selain itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari satu kali pertemuan.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 adalah 76,05% dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus 2 mencapai 94,44% dengan kriteria sangat baik, sedangkan hasil pengamatan dari aspek siswa pada siklus 1 adalah 73,61% dengan kriteria dan meningkat pada siklus 2 mencapai 94,44% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil keterampilan berbicara dengan dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec. Ampek Angkek Kab Agam dapat dinilai dari nilai rata-rata siswa yang mencakup aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus 1 adalah 72,50 meningkat di siklus 2 dengan 89,23. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran, khususnya dalam keterampilan berbicara.

2. Untuk guru hendaknya mampu menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Untuk guru, dalam menerapkan strategi *Quantum Teaching* ini hendaknya guru benar-benar paham dengan tahapan pembelajaran yang akan dilakukan serta mempersiapkan rencana pembelajaran semaksimal mungkin, sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan.
4. Bagi pembaca diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan strategi *Quantum Teaching* khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Arman. 2006. *Keterampilan Berbicara*. Tersedia dalam [Http://Www.Bpplsp-Reg5.Go.Id/Download/Ket-Berbicara.Doc](http://Www.Bpplsp-Reg5.Go.Id/Download/Ket-Berbicara.Doc), diakses 10 Maret 2013.
- Ahmad Munjin Nasih. 2008. *Metode Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*.
- Aldon Samosir. 2008 .*Pelajaran Berbicara*. Tersedia dalam <http://aldonsamosir.wordpress.com/kurikulum/pelajaran-berbicara/>,diakses 11April 2013.
- Asep Herry Hernawan.2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta : Universitas Terbuka
- Aslam Hidayat . 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tersedia dalam [Http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content/uploads/2008/03/semester 2 inisiasi 2 pembelajaran bahasa Indone sia sd 2 .pdf](http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content/uploads/2008/03/semester_2_inisiasi_2_pembelajaran_bahasa_Indonesia_sd_2.pdf), diakses 9April 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pengembangan Silabus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- DePorter, Bobbi. 2009. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Haryadi.1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*.Jakarta:Depdikbud
- Lexy J.Moloeng. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jagakarsa: Rajawali Pers.
- Muhardjito.2008. *Diklat Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam <http://massofa.wordpress.com/2008/01/06/prinsip-prinsip-penelitian-tindakan-kelas-ptk/>, diakses 10 April 2013.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalm Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. 2008. *Berbicara*. Tersedia dalam <http://datarental.blogspot.com/2008/04/berbicara.html>, diakses 4 April 2013.
- Parera, Daniel Jos. 1983. *Pengantar Linguistik Umum, Fonetik, dan Fonemik Seri D*. Jakarta: Nusa Indah.
- Puji Santosa. 2004 *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sabarti Akhadijah, dkk . 1992 *.Bahasa Indonesia 1*.Jakarta: Depdikbud
- Saleh Abbas .2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suharsimi Arikunto . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriyadi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/21/penelitian_tindakan_kelas, diakses 21 Maret 2013.
- Suwarsih Madya 2008. *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam <http://pristiadiutomo.blog.plasa.com/2009/03/19/hakekat-penelitian-tindakan-kelas/>, diakses 15 April 2013.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus 1 pertemuan I

Nama sekolah	: SD Negeri 27 Cangkiang
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: V/II
Tema	: Peristiwa
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

- 6.1.1 Menemukan pokok-pokok persoalan.
- 6.1.2 Menanggapi persoalan faktual yang dengan bahasa yang santun.
- 6.1.3 Memberikan saran pemecahan terhadap persoalan dengan bahasa yang santun.
- 6.1.4 Mensimulasikan cara menghadapi peristiwa alam

D. Tujuan pembelajaran

- 1. Berdasarkan media gambar siswa dapat menemukan pokok-pokok persoalan / peristiwa yang terjadi dengan baik
- 2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menanggapi persoalan tentang tanah longsor yang diungkapkan dengan bahasa yang santun.

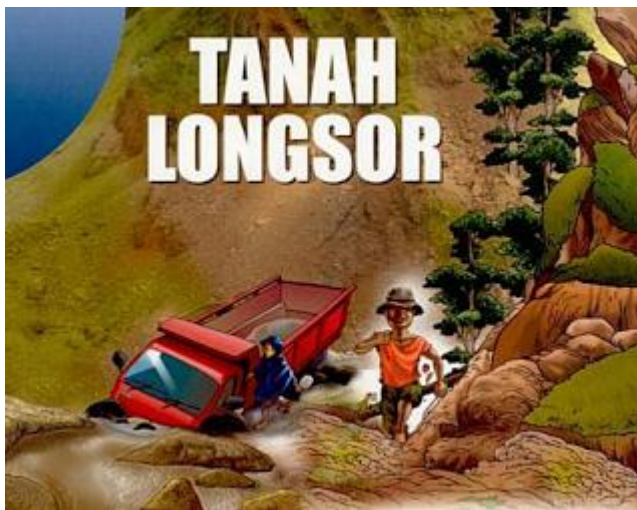
3. Dengan tanya jawab, siswa dapat memberikan saran pemecahan terhadap persoalan dengan bahasa yang santun.
4. Dengan bimbingan guru siswa dapat mensimulasikan cara menghadapi peristiwa tanah longsor dengan benar.

E. Materi pembelajaran

TANAH LONGSOR

BENCANA TANAH LONGSOR – Cara Mengatasi Tanah Longsor

Tanah longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dari berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Bencana Tanah longsor biasanya disebabkan oleh hujan yang deras. Hal ini karena tanah tidak sanggup menahan terjanagan air hujan akibat adanya penggundulan hutan.



Bencana Tanah longsor dapat meruntuhkan semua benda di atasnya. Longsor juga dapat menimbun rumah-rumah penduduk yang ada di bawahnya. Manusia bisa menjadi korban tanah longsor jika tidak dapat menyelamatkan diri.

Gejala Umum Terjadinya Bencana Tanah Longsor

Para ilmuwan mcngatagorikan tanah longsor sebagai salah satu bencana geologis yang paling bisa diperkirakan. Ada beberapa parameter (petunjuk) umum untuk memantau kemungkinan terjadinya perpindahan massa tanah dalam jumlah besar dalam bentuk longsor. Gejala bencana tanah longsor bisa anda lihat di bawah ini. Gejala-gejala bencana tanah longsor yaitu :

- Keretakan pada lantai dan tembok bangunan, atau pada tanah;
- Ambblasnya sebagian lantai konstruksi bangunan ataupun amblesnya tanah pada lereng;
- Terjadinya penggembungan pada tebing lereng atau dinding konstruksi penguat lereng;
- Miringnya pohon-pohon atau tiang-tiang pada lereng;\
- Munculnya rembesan air pada lereng secara tiba-tiba;
- Mata air pada lereng menjadi keruh secara tiba-tiba
- Muka air sungai naik beberapa sentimeter dan air sungai menjadi keruh secara tiba-tiba; dan
- Runtuhnya bagian-bagian tanah dalam jumlah besar.
- Tidak ada hal yang tidak bisa diatasI. Bencana tanah longsor beserta penyebabnya bisa kita kurangi, atau bahkan kita hilangkan. Mengatasi penyebab bencana tanah longsor dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berikut ini caramengatasi tanah longsor.

Cara mengatasi/mencegah tanah longsor

- Menjaga kelestarian hutan.
- Membuat dreynase.
- Menutup retakan dengan tanah lempung.
- Tidak menebang hutan di lereng.
- Tidak membuat lahan pertanian baru atau kolam

- Upaya-upaya lainnya mengatasi bencana tanah longsor perlu dilakukan melalui berbagai cara antara lain seperti dibawah ini.

Cara Mengatasi Bencana Tanah Longsor yaitu :

- Mengetahui dan menghindari kawasan rawan bencana tanah longsor.
- Memahami tindakan pasca bencana tanah longsor.
- Tidak mengalian tanah di sekita tebing yang terjal.
- Tidak mendirikan bangunan di daerah tebing yang terjal
- Segera mengungsi ke tempat yang aman jika terjadi bencana.
- Segera lapor ke pada aparat desa jika terjadi bencana tanah longsor

F. Strategi pembelajaran

Strategi Quantum Teaching

- a) Tumbuhkan
- b) Alami
- c) Namai
- d) Demonstrasi
- e) Ulangi
- f) Rayakan

G. Sumber belajar

1. Tim Bina Karya Guru.2008.*Bina Bahasa Indonesia Kelas 5A*.Jakarta: Erlangga.
2. Sri Murni.2008.*Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5*. Jakarta: Depdiknas.
3. Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*.Jakarta: Depdiknas.
4. Gambar gunung dan gambar yang relevan.

H. Langkah-langkah pembelajaran

- a) Pendahuluan (10 menit)

1. Mengecek persiapan siswa untuk belajar
2. Mengecek kesiapan ruang kelas
3. Mengecek kesiapan media yang digunakan dalam pembelajaran
4. Ketua kelas memimpin berdoa'a
5. Guru mengambil absen
6. Tanya jawab mengenai pelajaran sebelumnya

b) Kegiatan inti (50 menit)

Tumbuhkan

1. Memajang media gambar
2. Tanya jawab tentang gambar
3. Siswa menjelaskan gambar
4. guru menyimpulkan pendapat siswa.

Alami

5. Membimbing siswa untuk berbicara dengan baik dan benar
6. Memberikan kesempatan kepada siswa lain menanggapi pendapat temannya

7. Menyimpulkan pendapat siswa

Namai

8. Tanya jawab mengenai tanah longsor
9. Siswa menyebutkan dampak tanah longoor
10. menyebutkan cara menyelamatkan diri dari tanah longoor
11. Menyimpulkan pendapat siswa.

Demonstrasi

12. Memberikan arahan kepada siswa
13. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan simulasi cara menyelamatkan diri dari letusan gunung
14. Memberikan masukan kepada siswa

Ulangi

15. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
16. Meluruskan semua pendapat siswa.

Rayakan

17. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi

c) Kegiatan akhir (10 menit)

1. Melakukan refleksi atau merangkum pembelajaran
2. Siswa membuat kesimpulan pelajaran di buku
3. Memberikan tindak lanjut

I. Penilaian

Penilaian keterampilan berbicara

Aspek kebahasaan terdiri dari ;

1. Lafal
2. Intonasi
3. Pilihan alasan
4. Struktur kalimat
5. Kelancaran

Cangkiang, 22 mei 2014

Observer



ERLINAWATI, A.MA
NIP.198410152010012025

Peneliti



RANDY FERDANA
NIM. 04322

Mengetahui,

Kepala SDN 27 Cangkiang kec. Ampek angkek



RISTA DUWITRI, S.Pd
NIP. 196706021990052001

Lampiran 2

Hasil Pengamatan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Siklus I Pertemuan 1)

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Skor
				SB	B	C	K	
				4	3	2	1	
1.	Perumusan identitas	a. Memuat satuan pendidikan b. Mencantumkan mata pelajaran c. Mencantumkan kelas dan semester d. Mencantumkan alokasi waktu	✓ ✓ ✓		✓			3
2.	Perumusan indikator pembelajaran	a. Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik c. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional yang terukur d. Keruntutan indikator, dari yang mudah ke yang sukar	✓ ✓ ✓		✓			3
3.	Perumusan tujuan pembelajaran	a. Tidak menimbulkan penafsiran ganda b. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas c. Memakai kata kerja operasional yang sesuai d. Rumusan tujuan pembelajaran	✓ ✓			✓		2

		lengkap memenuhi kriteria A B C D A= Audience B= Behaviour C= Condition D= Degree						
4.	Pemilihan dan pengorganisasi an materi ajar	a. akupan materi (keluasan dan kedalaman) b. istematika materi c. esesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. d. emutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya)	✓ ✓ ✓		✓			3
5.	Pemilihan sumber belajar	a. Sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sumber belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan c. Sumber belajar sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa d. Sumber belajar belajar yang dicantumkan lebih dari satu jenis	✓ ✓ ✓		✓			3
6.	Metode Pembelajaran	a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran c. Kesesuaian	✓ ✓		✓			3

		metode pembelajaran dengan perkembangan dan lingkungan siswa d. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia	✓					
7.	Penilaian hasil belajar	a. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran b. Kejelasan prosedur penilaian c. Kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran d. Kelengkapan instrumen penilaian	✓ ✓ ✓		✓			3
Jumlah			20					
Persentase			71%					

Dikembangkan dari Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD (1998/1999:11) “Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)”

Kualifikasi dan rumus penskoran data kuantitatif yang dikembangkan oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan tetap

$$\text{Persentase} = \frac{20}{28} \times 100\% = 71\%$$

	Predika t	Bobo t	Keterangan
Tingka			

t Penguasaan			
86 - 100 %	Sangat Baik	4	Jika keempat deskriptor pada karakteristik pembelajaran terlaksana
76 - 85 %	Baik	3	Jika hanya tiga deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
60 - 75 %	Cukup	2	Jika hanya dua deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
55 - 59 %	Kurang	1	Jika hanya satu deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
≤54%	Kurang Sekali	0	Tidak ada deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana

Cangkiang, 22 Mei 2014

Observer

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Erlinawati', enclosed within a thin black rectangular border.

ERLINAWATI, A.MA
NIP.198410152010012025

Peneliti

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Randy Ferdana', enclosed within a thin black rectangular border.

RANDY FERDANA
NIM. 04322

Lampiran 3

Hasil Pengamatan Pembelajaran keterampilan berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* (Dari Aspek Guru) Siklus 1 pertemuan 1

Tahap Pembelajaran	Karakteristik Strategi <i>Quantum Teaching</i>	Deskriptor	Ada / Tidak	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
				4	3	2	1
Awal	1. Mengkondisikan siswa untuk siap memulai proses pembelajaran	a. Mengecek kehadiran siswa	√				
		b. Menyiapkan media pembelajaran	√				
		c. Mengingatkan siswa menyiapkan buku pelajaran yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia				√	
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas					
	2. Melakukan apersepsi	a. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	√			√	
		b. Pertanyaan yang diajukan mudah dipahami siswa	√				
		c. Memberikan umpan balik jawaban siswa dengan menentukan judul bahasan					
		d. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran					
Inti <i>Explorasi</i>	3. Membuka skemata siswa dengan media gambar.	a. Memajang media gambar	√		√		
		b. Memberikan pertanyaan kepada	√				

1) Tumbuhk an		siswa tentang gambar c. Meminta siswa menjelaskan gambar. d. Menjelaskan pentingnya berbicara	√				
Elaborasi 2) Alam i	4. Membimbing siswa untuk berbicara dengan benar.	a. Membimbing siswa untuk berbicara yang baik dan benar (sesuai dengan aspek penilaian) b. Memberikan penjelasan tentang cara mengomentari persoalan c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi d. Menanggapi pertanyaan siswa	√ √			√	
3) Nam ai	5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat (penguasaan materi)	a. Bertanya jawab tanah longsor. b. Bertanya jawab tentang dampak tanah longsor c. Bertanya jawab tentang cara menyelamatkan diri saat terjadi tanah longsor. d. Menyimpulkan pendapat siswa	√ √ √				
4) Demon strasi	6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat.	a. Memberikan petunjuk untuk simulasi gunung meletus b. Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan simulasi tanah longsor c. Membimbing siswa dalam proses simulasi tanah longsor.	√ √ √	√			

		menulis kesimpulan di buku tulis				
		d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai terbaik	√			
Jumlah Skor			23			
Persentase			63,8			

Dikembangkan dari Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD (1998/1999:11) “Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)”

Kualifikasi dan rumus penskoran data kuantitatif yang dikemukakan oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

$$\text{Persentase} = \frac{23}{36} \times 100\% = 63,8\%$$

Tingkat Penguasaan	Prekualifikasi	Bobot	Keterangan
86 - 100 %	Sangat Baik		Jika keempat deskriptor pada karakteristik pembelajaran

			terlaksana
76 - 85 %	B aik		Jika hanya tiga deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
60 - 75 %	C ukup		Jika hanya dua deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
55 - 59 %	K urang		Jika hanya satu deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
≤54%	K urang Sekali		Tidak ada deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana

Cangkiang, 22 Mei 2014

Observer



ERLINAWATI, A.MA
NIP.198410152010012025

Peneliti



RANDY FERDANA
NIM. 04322

Lampiran 4

Hasil Pengamatan Pembelajaran keterampilan berbicara dengan

Tahap Pembelajaran	Karakteristik Strategi <i>Quantum Teaching</i>	Deskriptor	Ada / Tidak	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
				4	3	2	1
Awal	1. Kesiapan siswa memulai proses pembelajaran	a. Siswa menyatakan kehadirannya	√		√		
		b. Siswa duduk dengan tenang dan tertib	√				
		c. Siswa menyiapkan buku pelajaran	√				
		d. Siswa paham dengan tujuan pembelajaran					
	2. Mendengarkan apersepsi	a. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	√			√	
		b. Pertanyaan yang diajukan mudah dipahami siswa	√				
		c. Mendengarkan umpan balik dari guru atas jawaban siswa					
		d. Mendengarkan langkah-langkah pembelajaran					
Inti <i>Explorasi</i> 1) Tum- buhkan	3. Siswa termotivasi dan mempunyai rasa ingin tahu tentang materi yang akan dibahas	a. Siswa mengamati media gambar	√		√		
		b. Siswa menjawab pertanyaan mengenai gambar yang dipajang	√				
		c. Siswa menjelaskan gambar yang dipajang					
		d. Mendengarkan penjelasan guru tentang cara berbicara yang benar	√				

Elaborasi 2) Alami	4. Siswa dibimbing untuk berbicara dengan baik dan benar (sesuai dengan aspek yang dinilai)	a. Siswa memberikan pendapatnya tentang cara berbicara yang benar b. Siswa menyampaikan cara mengomentari persoalan c. Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti. d. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	√ √				
3) Namai	5. Siswa menyampaikan pendapatnya. (penilaian penguasaan materi)	a. Menjawab pertanyaan guru tentang longsor. b. Menyebutkan dampak tanah longsor c. Menyebutkan cara menyelamatkan diri dari tanah longsor . d. Mendengarkan kesimpulan guru.	√ √ √ √	√			
4) Demonstrasi	6. Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekan ilmu yang telah didapat (penilaian ekspresi)	a. Mendengarkan petunjuk untuk simulasi tanah longsor b. Siswa melakukan simulasi tanah longsor c. Siswa dibimbing dalam proses simulasi d. Siswa mendengarkan masukan terhadap proses simulasi yang telah dilakukan.	√ √			√	
Konfirmasi 5) Ulangi	7 .Megulang kembali materi yang telah dipelajari	a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Siswa menanyakan kekurangannya terhadap materi yang telah dibahas d. Siswa lain menanggapi jawaban temannya	√ √			√	
6) Rayakan	8. Siswa mendapatkan	a. Siswa diberikan penilaian	√				

	penghargaan	b. Kelompok yang melakukan simulasi dengan baik menerima hadiah. c. Siswa yang paling aktif menerima pujian d. Siswa yang kurang aktif diberikan motivasi.	√ √				
Akhir	9.Menyimpulkan pelajaran	a. Siswa menyimpulkan pelajaran dengan kalimat sendiri b. siswa mendengarkan penguatan guru c. Siswa menulis kesimpulan di buku tulis d. Siswa menerima hadiah dari guru	√ √ √				
Jumlah Skor			24				
			66,88				

Menggunakan Strategi Quantum Teaching (Dari Aspek Siswa)

Sumber: KTSP: *dasar pemahaman dan pengembangan* (dalam Masnur, 2007:82)

Kualifikasi dan rumus penskoran data kuantitatif yang dikemukakan oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

$$\text{Persentase} = \frac{24}{36} \times 100\% = 66,8\%$$

Tingkat Penguasaan	Predikat	Bobot	Keterangan
86 – 100 %	Sangat Baik	4	Jika keempat descriptor pada

			karakteristik pembelajaran terlaksana
76 – 85 %	Baik	3	Jika hanya tiga descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
60 – 75 %	Cukup	2	Jika hanya dua descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
55 – 59 %	Kurang	1	Jika hanya satu descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
≤54%	Kurang Sekali	0	Tidak ada descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana

Cangkiang, 22 Mei 2014

Observer

Peneliti


RONALD D

RANDY FERDANA
NIM. 04322

Lampiran 5

Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah	Rata – rata
		Lafal	Intonasi	Pilihan kata	Alasan	Kelancaran		
1	AS	3	3	2	2	2	12	60
2	AA	3	2	3	2	3	13	65
3	AR	3	3	3	3	3	15	75
4	ARR	4	3	4	3	3	17	85
5	CA	3	3	3	3	3	15	75
6	FA	2	3	3	3	2	13	65
7	NM	4	3	3	3	3	16	80
8	RZ	3	2	3	3	3	14	70
9	SA	3	3	3	2	2	13	65
10	ZH	3	4	3	3	3	16	80
11	AN	4	3	2	2	3	14	70
12	FL	3	3	2	2	3	13	65
13	DW	3	3	2	2	2	12	60
Jumlah								915
Rata-rata								70,384615

Deskriptor Penilaian

1. Lafal

- 4 Lafal sangat jelas dalam berbicara.
- 3 Lafal jelas dalam berbicara.
- 2 Lafal cukup jelas dalam berbicara.
- 1 Lafal kurang jelas dalam berbicara

2. Intonasi

- 4 Intonasi sangat tepat dalam berbicara.
- 3 Intonasi tepat dalam berbicara.
- 2 Intonasi cukup tepat dalam berbicara.
- 1 Intonasi kurang tepat dalam berbicara.

3. Pilihan Kata

- 4 Pilihan kata sangat tepat dalam berbicara.

- 3 Pilihan kata tepat dalam berbicara.
- 3 Pilihan kata cukup tepat dalam berbicara.
- 1 Pilihan kata kurang yang tepat dalam berbicara.

4. Alasan

- 4 Alasan sangat logis dalam berbicara.
- 3 alasan logis dalam berbicara.
- 2 alasan kurang logis dalam berbicara.
- 1 alasan tidaklogis dalam berbicara.

5. Kelancaran

- 4 Sangat Lancar dalam berbicara.
- 3 Lancar dalam berbicara.
- 2 Kurang lancar dalam berbicara.
- 1 Tidak lancar dalam berbicara.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus 1 pertemuan II

Nama sekolah	: SD Negeri 27 cangkang
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: V/II
Tema	: Peristiwa alam
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi dasar

7. Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

- 6.1.1 Menemukan pokok-pokok persoalan.
- 6.1.2 Menanggapi persoalan faktual yang dengan bahasa yang santun.
- 6.1.3 Memberikan saran pemecahan terhadap persoalan dengan bahasa yang santun.
- 6.1.4 Mensimulasikan cara menghadapi peristiwa alam

D. Tujuan pembelajaran

1. Berdasarkan media gambar siswa dapat menemukan pokok-pokok persoalan / peristiwa yang terjadi
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menanggapi persoalan tentang letusan gunung yang diungkapkan dengan bahasa yang santun.

3. Dengan tanya jawab, siswa dapat memberikan saran pemecahan terhadap persoalan dengan bahasa yang santun.
4. Dengan bimbingan guru siswa dapat mensimulasikan cara menghadapi peristiwa alam dengan benar.

E. Materi pembelajaran

Letusan Gunung

Beberapa hal yang harus dilakukan saat gunung meletus

8. Tutup rapat jendela, pintu dan lubang angin
2. Masuklah ke kendaraan bermotor atau peralatan mesin lainnya ke dalam garasi dan
3. Masukkan hewan peliharaan dan persediaan makanan di tempat lebih aman
4. Kumpulkan keluarga ambil tas yang sudah disiapkan dan evakuasi segera
5. Dengarkan instruksi ketua kelompok atau instruksi dari pihak yang berwenang setempat atau ikuti rute evakuasi yang sudah dibuat sebelumnya.
6. Hindari daerah rawan bencana seperti lereng gunung, lembah, aliran sungai kering dan daerah aliran lahar.
7. Hindari tempat terbuka, lindungi diri dari abu letusan
8. Masuk ruang lindung darurat
9. Siapkan diri untuk kemungkinan bencana susulan
10. Kenakan pakaian yang melindungi tubuh seperti baju lengan panjang, celana panjang, topi dan lainnya.
11. Melindungi mata dari debu bila ada gunakan pelindung mata seperti kacamata renang atau apapun yang mencegah masuknya debu ke dalam mata
13. Pakai masker atau kain untuk menutupi mulut dan hidung

14. Saat turunnya abu gunung api usahakan untuk menutup wajah dengan kedua belah tangan

SETELAH LETUSAN GUNUNG

1. Jauhi wilayah yang terkena hujan abu
2. Bersihkan atap dari timbunan abu karena beratnya merusak atau meruntuhkan atap bangunan. Hati-hati membersihkan abu diatas genteng, ada kemungkinan runtuh.
3. Hindari mengendarai mobil di daerah yang terkena hujan abu sebab merusak mesin motor, rem, perseneling dan pengapian.
4. Terus dengarkan radio terutama untuk mendengarkan kerusakan-kerusakan yang terjadi seperti jalan, jembatan, bangunan penting, dll. Ini penting untuk petunjuk menuju lokasi bencana.
5. Gunakan telepon untuk kondisi darurat saja.
6. Beri pertolongan pertama bagi yang terluka atau terjebak. Bila tidak memahami dalam 130escri pertolongan pertama panggillah bantuan. Ingat diupayakan jangan memindahkan korban luka parah, biarkan ahlinya yang melakukan itu, misalnya petugas PMI atau dokter.
7. Beri pertolongan terlebih dahulu pada tetangga terutama tetangga yang cacat dan atu manula serta anak kecil karena sangat membutuhkan bantuan orang lain.

Bahaya Utama

Awan Panas,
Lontaran Material”
Hujan Abu lebat
Lava
Gas Racun.

F. Strategi pembelajaran

Strategi Quantum Teaching

- a) Tumbuhkan
- b) Alami
- c) Namai
- d) Demonstrasi
- e) Ulangi
- f) Rayakan

G. Sumber belajar

1. Tim Bina Karya Guru.2008.*Bina Bahasa Indonesia Kelas 5b*.Jakarta: Erlangga.
2. Sri Murni.2008.*Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5*. Jakarta: Depdiknas.
3. Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*.Jakarta: Depdiknas.
4. Peristiwa saat gempa dan gambar yang relevan.

H. Langkah-langkah pembelajaran

- a) Pendahuluan (10 menit)
 1. Mengecek persiapan siswa untuk belajar
 2. Mengecek kesiapan ruang kelas
 3. Mengecek kesiapan media yang digunakan dalam pembelajaran
 4. Ketua kelas memimpin berdo'a
 5. Guru mengambil absen
 6. Tanya jawab mengenai pelajaran sebelumnya
- b) Kegiatan inti (50 menit)

Tumbuhkan

7. Memajang media gambar
8. Tanya jawab tentang gambar
9. Siswa menjelaskan gambar
10. guru menyimpulkan pendapat siswa.

Alami

11. membimbing siswa untuk berbicara dengan baik dan benar
12. Tanya jawab tentang cara mengomentari persoalan
13. Memberikan kesempatan kepada siswa lain menanggapi pendapat temannya
14. Menyimpulkan pendapat siswa

Namai

15. Tanya jawab mengenai gunung meletus
16. Siswa menyebutkan dampak gunung meletus
17. menyebutkan cara menyelamatkan diri dari gunung meletus
18. Menyimpulkan pendapat siswa.

Demonstrasi

19. Memberikan arahan kepada siswa
20. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan simulasi cara menyelamatkan diri dari letusan gunung
21. Memberikan masukan kepada siswa

Ulangi

22. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari

23. Meluruskan semua pendapat siswa.

Rayakan

24. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi

c) Kegiatan akhir (10 menit)

23. Melakukan refleksi atau merangkum pembelajaran

24. Siswa membuat kesimpulan pelajaran di buku

25. Memberikan tindak lanjut

I. Penilaian

Penilaian keterampilan berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan

Aspek kebahasaan terdiri dari ;

1. Lafal
2. Intonasi
3. Pilihan kata
4. Alasan
5. Kelancaran

Cangkang, 23 mei 2014

Observer



ERLINAWATI, A.MA
NIP.198410152010012025

Peneliti



RANDY FERDANA
NIM. 04322

Mengetahui,

Kepala SDN 27 Cangkang kec. Ampek angkek



RISTA DUWITRI, S.Pd
NIP. 196706021990052001

Lampiran 7

Hasil Pengamatan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Siklus I Pertemuan 2)

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Skor
				S	B	C	K	
				4	3	2	1	
1.	Perumusan identitas	a. Memuat satuan pendidikan b. Mencantumkan mata pelajaran c. Mencantumkan kelas dan semester d. Mencantumkan alokasi waktu	✓ ✓ ✓		✓			3
2.	Perumusan 135escripto pembelajaran	a. Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik c. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional yang terukur d. Keruntutan indikator, dari yang mudah ke yang sukar	✓ ✓ ✓		✓			3
3.	Perumusan tujuan pembelajaran	a. Tidak menimbulkan penafsiran ganda b. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas c. Memakai kata kerja operasional yang sesuai d. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi 135escript A B C D A= Audience B= Behaviour	✓ ✓ ✓		✓			3

		C= Condition D= Degree						
4.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	a. akupan materi (keluasan dan kedalaman) b. istematika materi c. esesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. d. emutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya)	✓ ✓ ✓		✓			3
5.	Pemilihan sumber belajar	a. Sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sumber belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan c. Sumber belajar sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa d. Sumber belajar belajar yang dicantumkan lebih dari satu jenis	✓ ✓ ✓		✓			3
6.	Metode Pembelajaran	a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan perkembangan dan lingkungan siswa d. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia	✓ ✓ ✓ ✓	✓				4

7.	Penilaian hasil belajar	a. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran b. Kejelasan prosedur penilaian c. Kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran d. Kelengkapan instrumen penilaian	✓ ✓ ✓		✓			3
Jumlah			22					
Persentase			78%					

Tingkat Penguasaan	Predikat	Bobot	Keterangan
86 – 100 %	Sangat Baik		Jika keempat descriptor pada karakteristik pembelajaran terlaksana
76 – 85 %	Baik		Jika hanya tiga descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
60 – 75 %	Cukup		Jika hanya dua descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
55	Kurang		Jika

- 59 %	urang		hanya satu Descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
≤54%	K urang Sekali		Tidak ada Descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana

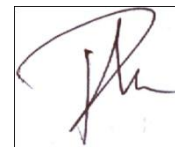
Cangkiang, 23 Mei 2014

Observer



ERLINAWATI, A.MA
NIP.198410152010012025

Peneliti



RANDY FERDANA
NIM. 04322

Lampiran 8

Hasil Pengamatan Pembelajaran keterampilan berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* (Dari Aspek Guru) (Siklus I Pertemuan 2)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik Strategi <i>Quantum Teaching</i>	Deskriptor	Ada / Tidak	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
				4	3	2	1
Awal	1. Mengkondisikan siswa untuk siap memulai proses pembelajaran	a. Mengecek kehadiran siswa	√		√		
		b. Menyiapkan media pembelajaran	√				
		c. Mengingatnkan siswa meyiapkan buku pelajaran yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia					
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas	√				
	2. Melakukan apersepsi	a. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	√		√		
		b. Pertanyaan yang diajukan mudah dipahami siswa	√				
		c. Memberikan umpan balik jawaban siswa dengan menentukan judul bahasan					
		d. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran	√				
Inti <i>Explorasi</i> a) tum	3. Membuka skemata siswa dengan media gambar.	a. Memajang media gambar	√				
		b. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gambar	√	√			

buhkan		c. Meminta siswa menjelaskan gambar. d. Menjelaskan pentingnya berbicara	√ √				
Elaborasi 2) Alami	4. Membimbing siswa untuk berbicara dengan baik dan benar (sesuai dengan aspek yang dinilai)	a. Membimbing siswa untuk berbicara dengan benar. b. Memberikan penjelasan tentang cara mengomentari persoalan c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi. d. Menanggapi pertanyaan siswa	√ √ √		√		
3) Nam ai	5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat (penilaian penguasaan materi)	a. Bertanya jawab tentang gunung. b. Bertanya jawab tentang dampak letusan gunung c. Bertanya jawab tentang cara menyelamatkan diri saat terjadi letusan gunung. d. Menyimpulkan pendapat siswa	√ √ √ √				
4) Demonstrasi	6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat.	a. Memberikan petunjuk untuk simulasi gunung meletus b. Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan simulasi letusan gunung c. Membimbing siswa dalam proses simulasi gempa d. Memberikan masukan terhadap siswa yang salah dalam proses	√ √ √ √		√		

		simulasi					
Konfirmasi 5))Ulangi	7. Mengulang kembali materi yang telah dipelajari	a. Mengajukan pertanyaan terbuka untuk mencari tahu kurang pahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas. b. Membimbing siswa memahami materi yang belum dipahami siswa. c. Meminta siswa lain menjelaskan materi yang belum dipahami teman d. Meminta siswa menjelaskan kembali bahasan yang dipelajari.	✓ ✓ ✓		✓		
6) Rayakan	8. Memberikan penghargaan	a. Menilai hasil kerja masing-masing kelompok b. Memberikan pujian kepada kelompok yang melakukan kegiatan simulasi c. Memberikan motivasi ke pada kelompok dengan nilai rendah d. Memberikan pujian kepada siswa dengan nilai terbaik	✓ ✓ ✓		✓		
Akhir	9. Menyimpulkan pelajaran	a. Meminta siswa menyimpulkan pelajaran dengan kalimat sendiri b. Menyempurnakan kesimpulan siswa c. Mengingatkan siswa menulis kesimpulan di buku tulis d. Memberikan	✓ ✓ ✓		✓		

		penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai terbaik					
Jumlah Skor			30				
Persentase			83,33				

Dikembangkan dari Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD (1998/1999:11) “Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)”

Kualifikasi dan rumus penskoran data kuantitatif yang dikemukakan oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

$$\text{Persentase} = \frac{30}{36} \times 100\% = 83,33\%$$

Tingkat Penguasaan	Peringkat	Bobot	Keterangan
86 – 100 %	Sangat Baik		Jika keempat descriptor pada karakteristik pembelajaran terlaksana
76	B		Jika

– 85 %	aik		hanya tiga descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
60 – 75 %	C ukup		Jika hanya dua descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
55 – 59 %	K urang		Jika hanya satu descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
≤54%	K urang Sekali		Tidak ada descriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana

Cangkiang, 23 Mei 2014

Observer



ERLINAWATI, A.MA
NIP.198410152010012025

Peneliti



RANDY FERDANA
NIM. 04322

Lampiran 9

Hasil Pengamatan Pembelajaran keterampilan berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* (Dari Aspek Siswa) (Siklus I Pertemuan II).

Tahap Pembelajaran	Karakteristik Strategi <i>Quantum Teaching</i>	Deskriptor	Ada / Tidak	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
Awal	1. Kesiapan siswa memulai proses pembelajaran	e. Siswa menyatakan kehadirannya f. Siswa duduk dengan tenang dan tertib g. Siswa menyiapkan buku pelajaran h. Siswa paham dengan tujuan pembelajaran	√ √ √		√		
	2. Mendengarkan apersepsi	a. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya b. Pertanyaan yang diajukan mudah dipahami siswa c. Mendengarkan umpan balik dari guru atas jawaban siswa d. Mendengarkan langkah-langkah pembelajaran	√ √ √			√	
Inti <i>Explorasi</i> 1) Tum- buhkan	3. Siswa termotivasi dan mempunyai rasa ingin tahu tentang materi yang akan dibahas	a. Siswa mengamati media gambar b. Siswa menjawab pertanyaan mengenai gambar yang dipajang c. Siswa menjelaskan gambar yang dipajang d. Mendengarkan penjelasan guru tentang cara berbicara yang benar	√ √ √		√		
Elaborasi 2) Alami	4. Siswa dibimbing untuk berbicara dengan baik dan benar (sesuai dengan aspek yang dinilai)	a. Siswa memberikan pendapatnya tentang cara memberikan komentar b. Siswa lain menanggapi pendapat temannya c. Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti. d. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	√ √ √			√	
3) Namai	5. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat	a. Menjawab pertanyaan guru tentang gunung. b. Menyebutkan dampak letusan gunung c. Menyebutkan cara menyelamatkan diri dari letusan gunung. d. Mendengarkan kesimpulan guru	√ √ √ √	√			
4) Demonstrasi	6. Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekan ilmu yang telah didapat	a. Mendengarkan petunjuk untuk simulasi gunung meletus b. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan simulasi gunung meletus c. Siswa dibimbing dalam proses simulasi	√ √	√			

		d. Siswa mendengarkan masukan terhadap proses simulasi yang telah dilakukan	√				
Konfirmasi	7 .Megulang kembali materi yang telah dipelajari	a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Siswa menanyakan kekurangannya terhadap materi yang telah dibahas d. Siswa lain menanggapi jawaban temannya	√ √ √ √		√		
6)Rayakan	8.Siswa mendapatkan penghargaan	a. Siswa diberikan penilaian b. Kelompok yang melakukan simulasi dengan baik menerima hadiah. c. Siswa yang paling aktif menerima pujian d. Siswa yang kurang aktif diberikan motivasi.	√ √ √				
Akhir	9.Menyimpulkan pelajaran	a. Siswa menyimpulkan pelajaran dengan kalimat sendiri 9. siswa mendengarkan penguatan guru 10. Siswa menulis kesimpulan di buku tulis 11. Siswa menerima hadiah dari guru	√ √ √				
Jumlah Skor			29				
Persentase			80,55				

Dikembangkan dari Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD (1998/1999:11) “Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)”

Kualifikasi dan rumus penskoran data kuantitatif yang dikemukakan oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

$$\text{Persentase} = \frac{29}{36} \times 100\% = 80,55\%$$

Tingkat Penguasaan	Peringkat	Bobot	Keterangan
86 - 100 %	Sangat Baik		Jika keempat deskriptor pada karakteristik pembelajaran terlaksana
76 - 85 %	Baik		Jika hanya tiga deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
60 - 75 %	Cukup		Jika hanya dua deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
55 - 59 %	Kurang		Jika hanya satu deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
≤54%	Kurang Sekali		Tidak ada deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ronald D.', with a large, sweeping initial 'R'.

RONALD D

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Randy Ferdana', with a large, stylized initial 'R'.

RANDYFERDANA
NIM. 04322

Lampiran 10

Hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan 2

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah	Rata – rata
		Lafal	Intonasi	Pilihan kata	Alasan	Kelancaran		
1	AS	3	3	2	3	2	13	65
2	AA	3	3	3	2	3	14	70
3	AR	4	3	3	3	3	16	80
4	ARR	4	3	4	3	3	17	85
5	CA	3	3	3	3	3	15	75
6	FA	3	3	3	3	2	14	70
7	NM	4	3	3	4	3	17	85
8	RZ	4	2	3	3	3	15	75
9	SA	3	3	3	3	3	15	75
10	ZH	3	4	3	3	3	16	80
11	AN	4	3	3	2	3	15	75
12	FL	3	3	2	3	3	14	70
13	DW	3	3	3	2	2	13	65
Jumlah								970
Rata-rata								74,62

Deskriptor Penilaian

1. Lafal

- 4 Lafal sangat jelas dalam berbicara.
- 3 Lafal jelas dalam berbicara.
- 2 Lafal cukup jelas dalam berbicara.
- 1 Lafal kurang jelas dalam berbicara

2. Intonasi

- 4 Intonasi sangat tepat dalam berbicara.
- 3 Intonasi tepat dalam berbicara.
- 2 Intonasi cukup tepat dalam berbicara.
- 1 Intonasi kurang tepat dalam berbicara.

3. Pilihan Kata

- 4 Pilihan kata sangat tepat dalam berbicara.
- 3 Pilihan kata tepat dalam berbicara.
- 3 Pilihan kata cukup tepat dalam berbicara.
- 1 Pilihan kata kurang yang tepat dalam berbicara.

4. Alasan

- 4 alasan sangat logis dalam berbicara.
- 3 alasan logis dalam berbicara.
- 2 alasan kurang logis dalam berbicara.
- 1 alasan tidak logis dalam berbicara.

5. Kelancaran

- 4 Sangat Lancar dalam berbicara.
- 3 Lancar dalam berbicara.
- 2 Kurang lancar dalam berbicara.
- 1 Tidak lancar dalam berbicara.

Lampiran 11**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Siklus II**

Nama sekolah	: SD Negeri 27 cangkang
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: V/II
Tema	: Peristiwa
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

- 6.1.1 Menemukan pokok-pokok persoalan.
 6.1.2 Menanggapi persoalan faktual yang dengan bahasa yang santun.
 6.1.3 Memberikan saran pemecahan terhadap persoalan dengan bahasa yang santun.
 6.1.4 Mensimulasikan cara menghadapi peristiwa alam

D. Tujuan pembelajaran

1. Berdasarkan media gambar siswa dapat menemukan pokok-pokok persoalan / peristiwa yang terjadi
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menanggapi persoalan tentang letusan gunung yang diungkapkan dengan bahasa yang santun.

3. Dengan tanya jawab, siswa dapat memberikan saran pemecahan terhadap persoalan gempa dengan bahasa yang santun.
4. Dengan bimbingan guru siswa dapat mensimulasikan cara menghadapi peristiwa gempa dengan benar.

E. Materi pembelajaran

GEMPA BUMI

Saat terjadinya gempa bumi

*Jika sedang dirumah

1. Jangan panik dan jangan berlari keluar, berlindung dibawah meja, atau kolong tempat tidur
2. Jika tidak ada kolong tempat tidur, lindungi kepala dengan bantal
3. Jika bangunan rumah cukup kuat untuk menghadapi gempa bumi, tetaplah didalam, karena sebagian besar korban karena tertimpa puing bangunan saat keluar rumah
4. Lari keluar jika memungkinkan, saat keluar tetap bawalah bantal untuk melindungi kepala sembari keluar dari rumah
5. Jika gempa cukup besar dan dapat membuat rumah ambruk, segera keluar secepatnya.
6. Jika rumah sudah tua dan rawan ambruk, segera keluar secepatnya

*Saat berada di bangunan seperti kantor, sekolah, masjid

1. Segera keluar ketempat terbuka
2. Jika sedang belajar (bagi pelajar), dan bekerja (bagi pegawai kantoran) tetaplah didalam ruangan dengan berada dibawah meja
3. Jika bangunan cukup kokoh menghadapi gempa, tetaplah didalam ruangan,
4. Jika gempa cukup besar dan bangunan rawan ambruk, segera keluar secepatnya.
5. Jika sedang dilantai atas (Lantai 2, 3), segera turun jika gempa besar, karena

dikhawatirkan tanah retak dan membuat tangga ambruk.

*Jika berada di Pantai

1. Segera jauhi pantai untuk mencegah terjadinya tsunami

*Jika berada di tempat tinggi

1. Segera menjauhi tempat jika tempat tersebut rawan longsor

*Jika berada di Kendaraan

1. Segera hentikan ditempat terbuka

2. Jangan berhenti di jembatan karena rawan runtuh

*Jika berada di luar ruangan

1. Segera lari ketempat terbuka

2. Hindari tiang listrik, papan reklame, dsb.

*Jika berada di tempat umum

1. Jangan terburu buru karena kemungkinan banyak dipenuhi orang orang

2. Jauhi benda yang mudah tergelincir seperti Lemari.

Dan yang terpenting utamakan jiwa daripada harta, jangan membawa harta milik anda untuk diselamatkan saat terjadi gempa bumi, karena bisa saja anda sendiri yang celaka karena terlambat melarikan diri

Saat terjadinya Tsunami

1. Jika terjadi gempa segera siap siap berlari menjauh dari pantai karena itu tanda awal tsunami

2. Jika air surut tiba-tiba setelah gempa, segera menjauh karena sudah jelas itu tanda tsunami

3. Segera menjauh karena 10 - 20 menit setelah surut maka gelombang tersebut kembali kepantai yang berupa tsunami

4. Gelombang kecil Tsunami bisa saja ada gelombang raksasa dibelakangnya, oleh karena itu tetaplah waspada.

5. Ajak orang lain disekitar anda untuk menjauh jika tanda tanda tsunami sudah ada, supaya tidak adanya korban yang banyak

6. Utamakan jiwa sendiri dan keluarga anda daripada harta, karena jika kita

mengurusi harta, maka terbuang waktu untuk menyelamatkan diri dan membuat kita terseret tsunami

7. Jika anda membawa anak-anak yang masih kecil, segera gendong, atau bawa anak tersebut melarikan diri, karena anak kecil belum mengetahui tsunami dan mengiranya gelombang biasa, malah mendekatinya.

F. Strategi pembelajaran

Strategi *Quantum Teaching*

- a) Tumbuhkan
- b) Alami
- c) Namai
- d) Demonstrasi
- e) Ulangi
- f) Rayakan

G. Sumber belajar

1. Tim Bina Karya Guru. 2008. *Bina Bahasa Indonesia Kelas 5A*. Jakarta: Erlangga.
2. Sri Murni. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5*. Jakarta: Depdiknas.
3. Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
4. Gambar gunung dan gambar yang relevan.

H. Langkah-langkah pembelajaran

- a) Pendahuluan (10 menit)
 1. Mengecek persiapan siswa untuk belajar

2. Mengecek kesiapan ruang kelas
 3. Mengecek kesiapan media yang digunakan dalam pembelajaran
 4. Ketua kelas memimpin berdoa'a
 5. Guru mengambil absen
 6. Tanya jawab mengenai pelajaran sebelumnya
- b) Kegiatan inti (50 menit)

Tumbuhkan

7. Memajang media gambar
8. Tanya jawab tentang gambar
9. Siswa menjelaskan gambar
10. guru menyimpulkan pendapat siswa.

Alami

11. Tanya jawab tentang cara berbicara yang benar.
12. Tanya jawab tentang mengomentari persoalan
13. Memberikan kesempatan kepada siswa lain menanggapi pendapat temannya
14. Menyimpulkan pendapat siswa

Namai

15. Tanya jawab mengenai gempa
16. Siswa menyebutkan dampak gempa
17. menyebutkan cara menyelamatkan diri dari gempa
18. Menyimpulkan pendapat siswa.

Demonstrasi

19. Memberikan arahan kepada siswa
20. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan simulasi cara menyelamatkan diri dari gempa
21. Memberikan masukan kepada siswa

Ulangi

22. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
23. Meluruskan semua pendapat siswa

Rayakan

24. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi

c) Kegiatan akhir (10 menit)

26. Melakukan refleksi atau merangkum pembelajaran
27. Siswa membuat kesimpulan pelajaran di buku
28. Memberikan tindak lanjut

I. Penilaian

Penilaian keterampilan berbicara meliputi aspek

terdiri dari ;

1. Lafal
2. Intonasi
3. Pilihan kata
4. Alasan

5. Kelancaran

Cangkiang, 28 Mei 2014

Observer



ERLINAWATI, A.MA
NIP.198410152010012025

Peneliti



RANDY FERDANA
NIM. 04322

Mengetahui,
 Kepala SDN 27 Cangkiang kec. Ampek angkek



RISTA DUWITRI, S.Pd
NIP. 196706021990052001

Lampiran 12

**Hasil Pengamatan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Siklus II)**

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Skor
				SB	B	C	K	
				4	3	2	1	
1.	Perumusan identitas	a. Memuat satuan pendidikan b. Mencantumkan mata pelajaran c. Mencantumkan kelas dan semester d. Mencantumkan alokasi waktu	✓ ✓ ✓ ✓	✓				4
2.	Perumusan indikator pembelajaran	a. Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik c. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional yang terukur d. Keruntutan indikator, dari yang mudah ke yang sukar	✓ ✓ ✓ ✓		✓			3
3.	Perumusan tujuan pembelajaran	a. Tidak menimbulkan penafsiran ganda b. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas c. Memakai kata kerja operasional yang sesuai	✓ ✓ ✓	✓				4

		d. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi kriteria A B C D A= Audience B= Behaviour C= Condition D= Degree	✓					
4.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman) b. Sistematika materi c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya)	✓ ✓ ✓		✓			3
5.	Pemilihan sumber belajar	a. Sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sumber belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan c. Sumber belajar sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa d. Sumber belajar yang dicantumkan lebih dari satu jenis	✓ ✓ ✓	✓				4
6.	Metode Pembelajaran	a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	✓ ✓ ✓	✓				4

		c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan perkembangan dan lingkungan siswa d. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia	✓					
7.	Penilaian hasil belajar	a. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran b. Kejelasan prosedur penilaian c. Kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran d. Kelengkapan instrumen penilaian	✓ ✓ ✓ ✓	✓				4
Jumlah			27					
Persentase			92%					

Dikembangkan dari Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD (1998/1999:11) “Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)”

Kualifikasi dan rumus penskoran data kuantitatif yang dikembangkan oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan tetap

$$\text{Persentase} = \frac{27}{28} \times 100\% = 96\%$$

Tingkat Penguasaan	Prekursor	Indikator	Keterangan
86 - 100 %	Sangat Baik		Jika keempat deskriptor pada karakteristik pembelajaran terlaksana
76 - 85 %	Baik		Jika hanya tiga deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
60 - 75 %	Cukup		Jika hanya dua deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
55 - 59 %	Kurang		Jika hanya satu deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
≤54%	Kurang Sekali		Tidak ada deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana

Cangkiang, 28 Mei 2014

Observer



ERLINAWATI, A.MA
NIP.198410152010012025

Peneliti



RANDY FERDANA
NIM. 04322

Lampiran 13

Hasil Pengamatan Pembelajaran keterampilan berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* (Dari Aspek Guru) (Siklus II)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik Strategi <i>Quantum Teaching</i>	Deskriptor	Ada / Tidak	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
				4	3	2	1
Awal	a. Mengkondisikan siswa untuk siap memulai proses pembelajaran	a. Mengecek kehadiran siswa	√		√		
		b. Menyiapkan media pembelajaran	√				
		c. Mengingat siswa menyiapkan buku pelajaran yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia					
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas	√				
	2. Melakukan apersepsi	a. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	√	√			
		b. Pertanyaan yang diajukan mudah dipahami siswa	√				
		c. Memberikan umpan balik jawaban siswa dengan menentukan judul bahasan	√				
		d. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran	√				
Inti <i>Explorasi</i>	3. Membuka skemata siswa dengan media	a. Memajang media gambar	√	√			
		b. Memberikan	√				

1) Tum- buhka n	gambar.	pertanyaan kepada siswa tentang gambar c. Meminta siswa menjelaskan gambar. d. Menjelaskan pentingnya berbicara	√ √				
Elabo rasi 2)Ala mi	4. Membimbing siswa untuk berbicara dengan baik dan benar (sesuai dengan aspek yang dinilai)	a. Membimbing siswa untuk berbicara dengan baik dan benar. b. Memberikan penjelasan tentang cara mengomentari persoalan c. Memberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi d. Menanggapi pertanyaan siswa	√ √ √ √	√			
3 Nama i	5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat (penguasaan materi)	a. Bertanya jawab tentang gempa bumi. b. Bertanya jawab tentang dampak gempa bumi c. Bertanya jawab tentang cara menyelamatkan diri saat terjadi tanah longsor. d. Menyimpulkan pendapat siswa	√ √ √ √				
4) Demo nstras i	6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat. (ekspresi)	a. Memberikan petunjuk untuk simulasi gempa bumi b. Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan simulasi gempa bumi c. Membimbing siswa dalam proses simulasi gempa bumi	√ √ √	√			

		d. Memberikan masukan terhadap siswa yang salah dalam proses simulasi	√				
Konfirmasi 5) Ulangi	7. Megulang kembali materi yang telah dipelajari	a. Mengajukan pertanyaan terbuka untuk mencari tahu kurang pahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas. b. Membimbing siswa memahami materi yang belum dipahami siswa. c. Meminta siswa lain menjelaskan materi yang belum dipahami teman d. Meminta siswa menjelaskan kembali bahasan yang dipelajari.	√ √ √ √				
6) Rayakan	8. Memberikan penghargaan	a. Menilai hasil kerja masing-masing kelompok b. Memberikan pujian kepada kelompok yang melakukan kegiatan simulasi c. Memberikan motivasi ke pada kelompok dengan nilai rendah d. Memberikan pujian kepada siswa dengan nilai terbaik	√ √ √	√			
Akhir	9. Menyimpulkan pelajaran	a. Meminta siswa menyimpulkan pelajaran dengan kalimat sendiri b. Menyempurnakan kesimpulan siswa c. Mengingatkan siswa	√ √		√		

		menulis kesimpulan di buku tulis					
		d. Memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki nilai terbaik	√				
Jumlah Skor			34				
Persentase			94,44				

Dikembangkan dari Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD (1998/1999:11) “Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)”

Kualifikasi dan rumus penskoran data kuantitatif yang dikemukakan oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

$$\text{Persentase} = \frac{34}{36} \times 100\% = 94,44\%$$

Tingkat Penguasaan	Peringkat	Bobot	Keterangan
86 - 100 %	Sangat Baik		Jika keempat deskriptor pada karakteristik

			pembelajaran terlaksana
76 - 85 %	B aik		Jika hanya tiga deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
60 - 75 %	C ukup		Jika hanya dua deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
55 - 59 %	K urang		Jika hanya satu deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
≤54%	K urang Sekali		Tidak ada deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana

Cangkiang, 28 Mei 2014

Observer

Peneliti



ERLINAWATI, A.MA
NIP.198410152010012025



RANDY FERDANA
NIM. 04322

Lampiran 14

Hasil Pengamatan Pembelajaran keterampilan berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* (Dari Aspek Siswa) (Siklus II)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik Strategi <i>Quantum Teaching</i>	Deskriptor	Ada / Tidak	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
				4	3	2	1
Awal	1. Kesiapan siswa memulai proses pembelajaran	a. Siswa menyatakan kehadirannya	√		√		
		b. Siswa duduk dengan tenang dan tertib	√				
		c. Siswa menyiapkan buku pelajaran					
		d. Siswa paham dengan tujuan pembelajaran	√				
	2. Mendengarkan apersepsi	a. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	√			√	
		b. Pertanyaan yang diajukan mudah dipahami siswa					
		c. Mendengarkan umpan balik dari guru atas jawaban siswa	√				
		d. Mendengarkan langkah-langkah pembelajaran	√				
Inti <i>Explorasi</i> 1) Tumbuhkan	3. Siswa dibuka skemanya dengan tanya jawab tentang media gambar	a. Siswa mengamati media gambar	√				
		b. Siswa menjawab pertanyaan mengenai gambar yang dipajang	√				
		c. Siswa menjelaskan gambar yang dipajang		√			
		d. Mendengarkan penjelasan guru tentang cara berbicara yang benar	√				
<i>Elaborasi</i> 2) Alami	4. Siswa dibimbing untuk berbicara dengan baik dan benar (sesuai dengan aspek yang dinilai)	a. Siswa memberikan pendapatnya tentang cara memberikan komentar	√				
		b. Siswa lain menanggapi pendapat temannya	√				
		c. Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	√	√			
		d. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	√				

3) Namai	5. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat (penguasaan materi)	a. Menjawab pertanyaan guru tentang gunung. b. Menyebutkan dampak gempa bumi c. Menyebutkan cara menyelamatkan diri dari gempa bumi. d. Mendengarkan kesimpulan guru	√ √ √ √	√			
4) Demonstrasi	6. Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekan ilmu yang telah didapat (ekspresi)	a. Mendengarkan petunjuk untuk simulasi gempa bumi b. Siswa melakukan simulasi gempa bumi c. Siswa dibimbing dalam proses simulasi d. Siswa mendengarkan masukan terhadap proses simulasi yang telah dilakukan	√ √ √ √	√			
Konfirmasi 5) Ulangi	7. Mengulang kembali materi yang telah dipelajari	a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Siswa menanyakan kekurangannya terhadap materi yang telah dibahas d. Siswa lain menanggapi jawaban temannya	√ √ √ √	√			
6) Rayakan	8. Siswa mendapatkan penghargaan	a. Siswa diberikan penilaian b. Kelompok yang melakukan simulasi dengan baik menerima hadiah. c. Siswa yang paling aktif menerima pujian d. Siswa yang kurang aktif diberikan motivasi.	√ √ √ √	√			
Akhir	9. Menyimpulkan pelajaran	a. Siswa menyimpulkan pelajaran dengan kalimat sendiri b. siswa mendengarkan penguatan guru c. Siswa menulis kesimpulan di buku tulis d. Siswa menerima hadiah dari guru	√ √ √ √	√			
Jumlah Skor			34				
Persentase			94,44				

Dikembangkan dari Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD (1998/1999:11) "Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)"

Kualifikasi dan rumus penskoran data kuantitatif yang dikemukakan oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

$$\text{Persentase} = \frac{34}{36} \times 100\% = 94,44\%$$

Tingkat Penguasaan	Predikat	Bobot	Keterangan
86 - 100 %	Sangat Baik		Jika keempat deskriptor pada karakteristik pembelajaran terlaksana
76 - 85 %	Baik		Jika hanya tiga deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
60 - 75 %	Cukup		Jika hanya dua

			deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
55 - 59 %	K urang		Jika hanya satu deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana
≤54%	K urang Sekali		Tidak ada deskriptor pada karakteristik pembelajaran yang terlaksana

Cangkiang, 28 Mei 2014

Observer



RONALD D

Peneliti



RANDYFERDANA
NIM. 04322

Lampiran 15**Hasil keterampilan berbicara siswa siklus II****Deskriptor Penilaian**

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah	Rata – rata
		Lafal	Intonasi	Pilihan kata	Alasan	Kelancaran		
1	AS	4	4	3	3	4	18	90
2	AA	4	4	3	4	3	18	90
3	AR	4	3	4	4	3	18	90
4	ARR	4	3	4	4	4	19	95
5	CA	4	4	3	3	4	18	90
6	FA	4	4	3	4	3	18	90
7	NM	4	3	4	4	4	19	95
8	RZ	4	4	3	3	3	17	85
9	SA	4	4	3	4	4	19	95
10	ZH	4	4	3	3	4	18	90
11	AN	4	4	3	4	4	19	95
12	FL	4	3	3	4	3	17	85
13	DW	3	3	3	2	3	14	70
Jumlah								1160
Rata-rata								89,230769

1. Lafal

4 Lafal sangat jelas dalam berbicara.

3 Lafal jelas dalam berbicara.

2 Lafal cukup jelas dalam berbicara.

1 Lafal kurang jelas dalam berbicara

2. Intonasi

4 Intonasi sangat tepat dalam berbicara.

3 Intonasi tepat dalam berbicara.

2 Intonasi cukup tepat dalam berbicara.

1 Intonasi kurang tepat dalam berbicara.

3. Pilihan Kata

4 Pilihan kata sangat tepat dalam berbicara.

- 3 Pilihan kata tepat dalam berbicara.
- 3 Pilihan kata cukup tepat dalam berbicara.
- 1 Pilihan kata kurang yang tepat dalam berbicara.

4. Alasan

- 4 Alasan sangat logis dalam berbicara.
- 3 alasan logis dalam berbicara.
- 2 alasan kurang tepat dalam berbicara.
- 1 alasan tidak logis dalam berbicara.

5. Kelancaran

- 4 Sangat Lancar dalam berbicara.
- 3 Lancar dalam berbicara.
- 2 Kurang lancar dalam berbicara.
- 1 Tidak lancar dalam berbicara

Lampiran 16

Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Nama	Pert 1	Pert 2	Jumlah	Nilai Akhir	Ket
1	AS	60	65	125	62,50	meningkat
2	AA	65	70	135	67,50	meningkat
3	AR	75	80	155	77,50	meningkat
4	ARR	85	85	170	85,00	tetap
5	CA	75	75	150	75,00	tetap
6	FA	65	70	135	67,50	meningkat
7	NM	80	85	165	82,50	meningkat
8	RZ	70	75	145	72,50	meningkat
9	SA	65	75	140	70,00	meningkat
10	ZH	80	80	160	80,00	tetap
11	AN	70	75	145	72,50	meningkat
12	FL	65	70	135	67,50	meningkat
13	DW	60	65	125	62,50	meningkat
Jumlah		915	970	1885	942,50	meningkat
Rata-rata		70,38	74,62	145,00	72,50	meningkat

Lampiran 17**Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I
dan Siklus II**

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Jumlah	Nilai Akhir	Ket
1	AS	62,5	90	152,5	76,25	meningkat
2	AA	67,5	90	157,5	78,75	meningkat
3	AR	77,5	90	167,5	83,75	meningkat
4	ARR	85	95	180	90,00	meningkat
5	CA	75	90	165	82,50	meningkat
6	FA	67,5	90	157,5	78,75	meningkat
7	NM	82,5	95	177,5	88,75	meningkat
8	RZ	72,5	85	157,5	78,75	meningkat
9	SA	70	95	165	82,50	meningkat
10	ZH	80	90	170	85,00	meningkat
11	AN	72,5	95	167,5	83,75	meningkat
12	FL	67,5	85	152,5	76,25	meningkat
13	DW	62,5	70	132,5	66,25	meningkat
Jumlah		942,5	1160	2102,5	1051,25	
Rata-rata		72,50	89,23	161,73	80,87	

Foto Dokumentasi Penelitian

1. siswa mengamati gambar 2. Siswa mendengarkan petunjuk simulasi dari guru



3. Media yang digunakan dalam pembelajaran



4. Siswa menerima penghargaan



5. Siswa menunjuk untuk memberikan
Pendapatnya



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Jln. Prof.Dr.HAMKA Kampus Air Tawar Padang Telp. (0751)7058694

No. : 1010/UN.35.1.4.7/PG/2014

Padang, 21 Mei 2014

Lamp. :

Hal : Permohonan izin melaksanakan
Observasi dan Penelitian

Kepada

Yth : Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 27 Cangkiang
Kecamatan Ampek Angkek

Di

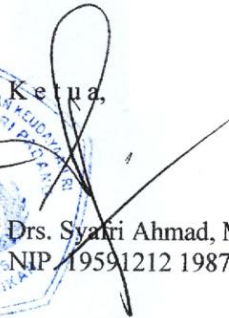
CANGKIANG

Dengan hormat,

Dalam Rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melaksanakan observasi sekaligus penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : **Randy Ferdana**
 NIM : 04322
 Jurusan : PGSD FIP UNP
 Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi Quantum Teaching di Kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kecamatan Ampek Angkek.

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua,

 Drs. Syatri Ahmad, M.Pd
 NIP. 19591212 198710 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT PENDIDIKAN TK, SD DAN LUAR SEKOLAH
SEKOLAH DASAR NEGERI 27 CANGKIANG
KECAMATAN AMPEK ANGKEK



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420.3/98./I.08.21.3/SD-27/KP-2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 27 Cangkiang Kecamatan Ampek Angkek, menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Randy Ferdana
NIM / Tahun Masuk : 04322 / 2008
Jurusan : PGSD FIP UNP
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi Quantum Teaching di Kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kecamatan Ampek Angkek

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD N 27 Cangkiang Kecamatan Ampek Angkek pada bulan Juni 2014. Demikianlah surat keterangan penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cangkiang, 28 Mei 2014

Kepala Sekolah
SDN 27 Cangkiang



RISTA DUWITRI, S. Pd. SD

NIP. 19670602 199005 2 001